

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**ANALISIS KRIMINOLOGI TERHADAP AKTIVITAS
PANTI PIJAT TERSELUBUNG OLEH GAY DI PEKANBARU
(STUDI KASUS PANTI PIJAT X)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Kriminologi
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



**DERI ERNANDO
157510121**

**PROGRAM STUDI KRIMINOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dimulai dengan alhamdulillahirabbil'alamin, peneliti berucap syukur yang begitu mendalam untuk Allah SWT, karena berkat karunia kesehatan dan petunjuk dari Dia lah yang menuntun Peneliti untuk dapat menyelesaikan naskah Skripsi yang berjudul “**Analisis Kriminologi Terhadap Aktivitas Panti Pijat Oleh Gay di Pekanbaru**”. Kemudian shalawat dan salam untuk junjungan alam Muhammad SAW atas semua usahanya terdahulu.

Usulan penelitian ini merupakan salah satu syarat yang Peneliti harus selesaikan dalam mendapatkan gelar keserjanaannya dalam program studi Kriminologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Islam Riau. Penulis sadari juga bahwa naskah Usulan Penelitian ini bukanlah hasil jerih payah sendiri, akan tetapi juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moral maupun materil. Oleh karna itu rasanya penulis dengan rendah hati dan ini mengucapkan banyakterima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Dr. H. Moris Adidi Yogia, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau
3. Bapak Dr. Kasmanto Rinaldi, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau dan selaku Pembimbing I

yang telah menyediakan waktu dan menularkan pengetahuan kepada penulis terutama selama proses bimbingan berlangsung.

4. Bapak Askarial, SH.,MH selaku Ketua Program Studi Kriminologi Universitas Islam Riau
5. Bapak Dr. H. Herdi Saliyoso., MA selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan menularkan pengetahuan kepada penulis terutama selama proses bimbingan berlangsung
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah berjasa dalam memberikan ilmunya kepada penulis. Terkhususnya Bapak/Ibu dosen Program Studi Kriminologi.
7. Bapak/Ibu tata usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah berjasa membantu melayani segala segala keperluan dan kelengkapan administrasi penulis.
8. Ayahanda dan ibunda serta keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat penulis yang telah memberikan semangat dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan tepat waktu.
10. Kakanda dan Ayunda Kriminologi yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penyusunan Skripsi ini.

11. Seluruh Teman-teman Seperjuangan Angkatan 2015 Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa sebagai sebuah karya manusia, penulis naskah Usulan Penelitian ini masih sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyajiannya maupun pembahasannya. Oleh karena itu, penulis menerima dengan lapang dada segala kritik dan saran guna perbaikan dan kemajuan penulis di masa yang akan datang. Semoga penulisan naskah Skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis dan semua pembaca yang budiman.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarkatuh

Pekanbaru, Desember 2019
Penulis,

Deri Ernando

SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Faakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian Konferhensif yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deri Ernando
NPM : 157510121
Jurusan : Kriminologi
Program Studi : Ilmu Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul UP : Analisis Kriminologi Terhadap Aktivitas Pantj Pijat Terselubung Oleh Gay di Pekanbaru (Studi Kasus Pantj Pijat X)

Atas naskah yang di daftarkan pada ujian Konfrehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa naskah SKRIPSI ini adalah benar hasil karya saya saya sendiri yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang di tetapkan oleh Fakultas dan Universitas
3. Bahwa , apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau atau keseluruhan atas persyaratan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian Konfrehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI

Dengan pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan pihak manapun juga

Pekanbaru, Desember 2019
Pelaku Pernyataan

Deri Ernando

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	11
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1. Studi Kepustakaan.....	12
2.1.1. Konsep Kriminologi.....	13
2.1.2. Pengertian Penyimpangan Seksual	19
2.1.3. Pengertian Gay	20
2.1.4. Pengertian Panti Pijat.....	24
2.2. Landasan Teori.....	27

2.3. Kerangka Pemikiran.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Tipe penelitian.....	30
3.2. Lokasi Penelitian.....	31
3.3. Informan Dan Key Informan	32
3.4. Jenis Dan Sumber Data	33
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6. Teknik Analisa Data.....	34
3.7. Jadwal Penelitian.....	35
3.8. Sistematika Laporan Penelitian.....	36
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	
1.1. Gambaran Umum dan Sejarah Kota Pekanbaru	39
1.2. Keadaan Masyarakat Kota Pekanbaru Secara Umum	42
BAB V HASIL LAPANGAN DAN PEMBAHASAN	
1.1 Identitas Informan	43
1.2 Data Hasil Wawancara	44
1.3 Pembahasan	53
BAB VI PENUTUP	
1.1 Kesimpulan	60
1.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
I.1. Data Laporan Panti Pijat Resmi di Kota Pekanbaru yang Memiliki Izin Resmi	6
II.1 Kerangka Bagan Pemikiran Penelitian Panti Pijat Kaum Gay di Pekanbaru Tahun 2018.....	27
III.1 Key Informan Dan Informan Panti Pijat Kaum Gay di Pekanbaru Tahun 2018.....	32
III.2 Jadwal Dan Waktu Kegiatan Penelitian Panti Pijat Kaum Gay di Pekanbaru Tahun 2018.....	3

ANALISIS KRIMINOLOGI TERHADAP AKTIVITAS PANTI PIJAT TERSELUBUNG OLEH GAY DI PEKANBARU

(STUDI KASUS PANTI PIJAT X)

ABSTRAK

Deri Ernando

Homoseksual merupakan sebuah Penyimpangan Seksual dimana aktivitas seksual yang ditempuh seseorang dalam mendapatkan kenikmatan seksual dengan jalan yang tidak sewajarnya. Istilah penyimpangan seksual atau yang sering disebut dengan Abnormalitas Sexual didefinisikan sebagai dorongan dan kepuasan seksual yang ditujukan kepada obyek seksual secara tidak wajar, ketidakwajaran seksual mencakup perilaku seksual atau fantasi seksual yang diarahkan pada pencapaian orgasme lewat relasi diluar hubungan yang bertentangan dengan norma – norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang bisa diterima secara umum.. homoseksualitas di Indonesia pada umumnya maish dianggap hal yang tabu, baik oleh masyarakat sipil maupun pemerintahan Indonesia. Homoseksualitas telah menyebar diseluruh penjuru Indonesia dan pekanbaru sebagai salah satunya, terdapat beberapa titik lokasi dijadikan tempat perkumpulan para kaum Homoseksualitas dan telah dibuktikan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru dan sebagai salah satu contoh nya adalah Panti pijat, terdapat sebuah panti pijat yang digandrungi para kaum Homoseksualitas. Dalam hal ini yang menjadi pertanyaan terbesar adalah Apa yang Melatar belakangi seseorang yang melakukan pijat di Panti Pijat Terselubung yang digandrungi Kaum Gay? Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif, yaitu sebuah prosedur penelitian guna menghasilkan data dengan hasil yang Deskriptif berdasarkan hasil *interview* terhadap Informan dan Key-informan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Ulama, Satpol PP, Ketua RT dan Ketua Pemuda dan yang menjadi key Informan adalah KA, DP, RAS, TH dan RP. Melalui wawancara setelah peneliti lakukan bersama informan dan key informan bahwa ada beragam alasan dan pandangan yang berdasarkan kebutuhan terhadap fenomena ini dapat dikatakan bahwa fenomena ini semakin meningkat mengikuti seiring perkembangan teknologi dan zaman yang semakin canggih.

Kata Kunci : Penyimpangan Seksual (Gay), Panti Pijat

ANALYSIS CRIMINOLOGY OF THE ACTIVITIES OF UNDERCOVER GAY
MESSAGE PARLORS IN PEKANBARU

(CASE STUDY OF MESSAGE PARLORS X)

ABSTRACT

Deri Ernando

Homosexuality is a sexual delinquency in which sexual activity taken by a person in obtaining sexual pleasure with an inappropriate behavior. The term sexual deviation or what is often referred to as sexual Abnormalities is defined as sexual drive and satisfaction that is directed towards sexual objects that are unreasonably sexual including sexual behavior or fantasy. Sexually directed towards achieving orgasm through relationships in a relationship that is contrary to the norms of sexual behavior in society that can be generally accepted. Homosexuality in Indonesia is generally considered taboo, both by civil society and the Indonesian government. Homosexuality has a spread throughout Indonesia and Pekanbaru as one of them, there are several points of location used as a place for the gathering of Homosexuality and has been proven by the Pekanbaru City Government and as an example is a massage parlor, there is a massage parlor that loved by the Homosexuality. This is the biggest question. What Is the background of someone who is doing massage at Covert Massage Homes that are loved by Gay People?. And in this study the authors used the Qualitative research method which is a research procedure to produce data with descriptive results based on the results of interview of informants and key informants. On this study the informants were, Scholars of Islam, Public Order Enforcers, Chairman of the Neighborhood and Youth Chairperson. And for the key informants were, KA, DP, TH, RAS, and RP. Through interviews after researchers conducted with informants that there are a variety of reasons and views based on the need for this phenomenon, it can be said that this phenomenon is increasing following the development of technology and increasingly sophisticated times.

Keywords : Sexual Deviations (Gay), Massage Parlors

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai Makhluk beragama, manusia di kodrati hidup untuk berpasang – pasangan guna membangun keluarga melalui sebuah ikatan perkawinan yang sah dan kemudian melakukan fungsi reproduksi atau memiliki keturunan. Fungsi kodrati adalah fungsi yang secara kodrat melekat pada manusia secara alamiah dan hal ini akan berlaku jika aktivitas hubungan intim seksualitas dilakukan secara wajar atau normal. Hubungan seksualitas secara normal disebut heterogen atau antar lawan jenis, namun dalam sifat alamiah manusia yang beragam banyak menimbulkan sifat baru yang disebut abnormal yang merupakan hubungan seksual yang tidak wajar atau tidak semestinya.

Penyimpangan seksual adalah aktivitas seksual yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan tidak sewajarnya. Istilah penyimpangan seksusal (*Sexual Deviation*) sering disebut juga dengan Abnormalitas seksual (*Sexual Abnormality*), ketidak wajarannya seksual (*Sexual Perversion*) dan kejahatan seksual (*Sexual Harassment*). Penyimpangan seksual bisa didefinisikan sebagai dorongan dan kepuasan seksual yang ditujukan kepada obyek seksual secara tidak wajar. Ketidakwajaran seksual mencakup perilaku – perilaku seksual atau fantasi – fantasi seksual yang diarahkan pada pencapaian orgasme lewat relasi diluar hubungan kelamin heteroseksual, dengan jenis kelamin yang sama ,

atau dengan partner yang belum dewasa, bertentangan dengan norma – norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang bisa diterima secara umum.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dalam Abnormalitas, kondisi abnormal terjadi karena individu manusia ada yang memiliki atau melatarbelakangi perilaku seks menyimpang yang biasa disebut memiliki orientasi seksual yang menyimpang yang menimbulkan reaksi masyarakat salah satunya adalah homoseksual.

Homoseksualitas adalah rasa ketertarikan romantis dan seksual atau perilaku individu berjenis kelamin atau gender yang sama. Sebagai orientasi seksual, homoseksualitas mengacu kepada “pola berkelanjutan atau disposisi untuk pengalaman seksual, kasih sayang, atau ketertarikan romantis”. Homoseksualitas adalah satu dari tiga kategori utama orientasi seksual, bersama dengan Biseksualitas, dan Heteroseksualitas. Orientasi seksual dipicu oleh kombinasi faktor genetik, hormone, dan lingkungan, dan bukanlah suatu pilihan. Tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa pengalaman pada masa kecil berperan terhadap orientasi seksual. Selain itu, upaya untuk mengubah orientasi seksual juga tidak didukung oleh bukti – bukti ilmiah.

Masalah penyimpangan seksual bukanlah masalah yang baru muncul ditengah – tengah masyarakat, masalah ini telah lama lahir di dalam kehidupan masyarakat. Walau menjadi sebuah masalah penyimpangan sosial ini tetap saja ada dan melekat dalam kehidupan masyarakat menjadikan seolah – olah tidak ada tindakan yang menanganinya. Semakin banyak tindak perilaku menyimpang yang lahir maka semakin banyak pula jenis dan peraturan yang dibuat untuk mengatur perilaku menyimpang tersebut. Tetapi pada kenyataannya setelah dibuat peraturan tentang penyimpangan tersebut masih sampai saat ini penyimpangan sosial masih terus terjadi merkipun aturan atau bahkan hukuman telah diberlakukan bagi para

pelaku. Perdebatan terhadap kaum homoseksual baik Gay maupun Lesbi menghasilkan sebuah pradigma negatif di lingkungan sosial. Akan tetapi pradigma negatif oleh masyarakat lebih cenderung kuat terhadap kaum gay dari kaum lesbi (Knox, 1984). Hal ini disebabkan karena keberadaan kaum gay lebih terlihat dalam kehidupan sehari – hari sehingga masyarakat semakin bersikap negatif dengan harapan musnahnya mereka dari kehidupan sosial (Bonan, 2003 & Pace, 2002).

Penyimpangan sexual dikategorikan kepada LGBT (Lesbi, Gay, Bisexual, dan Transgender), fenomena LGBT semakin ramai diperbincangkan sehingga tidak jarang muncul sebuah olokan atau hinaan yang ditujukan kepada kaum LGBT Khususnya Gay. Dengan anggapan utama Gay itu mengganggu dan dapat menular, serta dengan sengaja menularkan, maka dapat dikatakan bahwa masih ada mispersepsi atau ketidaktahuan masyarakat terhadap persoalan LGBT.

Homoseksualitas di Indonesia umumnya dianggap sebagai hal yang tabu, baik oleh masyarakat sipil dan pemerintah [Indonesia](#). Diskusi publik mengenai [homoseksualitas](#) di Indonesia telah dihambat oleh kenyataan, bahwa seksualitas dalam bentuk apapun jarang dibicarakan secara terbuka. Adat istiadat tradisional tidak menyetujui homoseksualitas dan seseorang [berbusana pakaian lawan jenisnya](#).

Seperti di banyak negara lain, kehidupan homoseksual tidak mudah di Indonesia. Meskipun serangan terhadap kaum gay sangat jarang, tidak ada perlindungan hukum yang dibuat untuk melindungi [hak-hak LGBT di Indonesia](#). Ada beberapa kasus pasangan homoseksual yang dapat hidup bahagia di

lingkungan mereka, dan tidak ada yang peduli tentang mereka. Dimungkinkan untuk dapat hidup secara bebas sebagai homoseksual di kota-kota besar di Indonesia, tetapi tantangan yang ada semakin meningkat. Perlawanan sengit yang paling mendalam dipimpin oleh [kelompok-kelompok Islam radikal](#).

Dalam beberapa tahun terakhir, bagaimanapun, sikap terhadap homoseksualitas telah berubah sedikit demi sedikit. Secara khusus, ada penggambaran yang lebih terbuka dan diskusi mengenai homoseksualitas di media berita Indonesia, juga penggambaran gaya hidup gay di televisi dan film Indonesia. Indonesia memang memiliki reputasi sebagai negara Muslim yang relatif moderat dan toleran, namun survei terbaru mengungkapkan bahwa intoleransi terhadap kaum minoritas kian berkembang, dengan tingkat permusuhan tertinggi diarahkan kepada komunitas gay dan lesbian. Lingkaran Survei Indonesia (LSI) menemukan dalam jajak pendapat terbaru yang dilakukan pada tahun 2012 bahwa, secara mengecewangkan sebesar 80,6 persen dari populasi sampel keberatan untuk memiliki tetangga kaum gay atau lesbian. Angka tersebut melonjak secara signifikan dari 64,7 persen pada tahun 2005.

Dalam [budaya Indonesia](#), seksualitas dalam bentuk apapun dianggap sebagai subjek tabu dan sering segera dihakimi sebagai kecabulan. Seksualitas, apalagi homoseksualitas, dianggap sebagai hal yang sangat pribadi yang terbatas hanya di dalam kamar tidur. Dalam budaya Indonesia, budaya malu adalah hal yang lazim. Masyarakat Indonesia umumnya toleran terhadap homoseksual tetapi memilih untuk tidak membicarakannya karena budaya malu yang kuat di

Indonesia. [Waria](#), laki-laki yang berpenampilan seperti wanita untuk waktu yang lama, telah memainkan peran dalam budaya Indonesia. Banyak pertunjukan tradisional Indonesia seperti [lenong](#), [ludruk](#) dan [ketoprak](#) sering menampilkan waria sebagai objek gurauan, humor dan ejekan. Bahkan saat ini, kaum gay dan waria dapat ditemukan tampil di televisi Indonesia dan industri hiburan. Dalam pandangan masyarakat Indonesia, memiliki tokoh artis, penghibur atau pelawak berpenampilan kemayu seperti kaum waria, cukup dapat diterima dalam masyarakat. Hal ini biasanya dianggap sebagai hal yang lucu, kecuali itu terjadi dalam keluarga mereka sendiri di mana anak lelaki yang berpenampilan seperti perempuan sering dianggap sebagai aib bagi keluarga.

Teknologi yang semakin canggih ternyata dimanfaatkan oleh kaum LGBT khususnya Gay untuk dapat berkomunikasi guna menemukan atau mendapatkan pasangan Gay nya guna memuaskan hasrat seksualitas. Sosial media seperti Facebook dan Twitter, Sehingga terciptanya sebuah Aplikasi yang dikhususkan untuk forum Gay agar dengan mudahnya untuk menemukan pasangan sehingga dapat dengan mudahnya melakukan *One Stand Night* atau *Free Sex* nya. Aplikasi yang telah berjalan sangat lama ini akhirnya dimanfaatkan oleh Kaum Gay yang melakukan kerja sampingan diluar pekerjaan utamanya yaitu sebagai Tukang Pijat untuk kaum Gay, hal ini dilakukan oleh orang tersebut guna mendapatkan uang sampingan sekaligus dapat memuaskan hasrat seksualitasnya. Cara ini menjadi hal yang paling efektif bagi seorang Tukang Pijat dengan menawarkan Pijat Tradisional sampai Massage yang berujung pada hubungan Sex Homoseksual secara intim.

Usaha panti pijat adalah sebuah usaha jasa yang menawarkan jasa pemijatan kesehatan kepada pelanggannya. Usaha panti pijat yang menguntungkan didaerah perkotaan, membawa para pemilik modal usaha tidak takut untuk membuka usaha panti pijat, tidak terkecuali di Kota Pekanbaru. Tentu saja dalam pembukaan usahanya, usaha panti pijat diwajibkan mengurus izin usaha agar usaha yang dijalankan tidak melanggar hukum.

Berdasarkan Pasal 2 Peraturan Daerah (PERDA) No. 7 Tahun 2000 Tentang Izin Tempat Usaha menjelaskan bahwa “Setiap Pengusaha yang mendirikan dan atau memperluas tempat – tempat usahanya diwajibkan memiliki Izin tempat Usaha”. Untuk menindak lanjuti peraturan daerah tersebut, diberlakukan atau dikeluarkan surat Edaran Walikota Pekanbaru nomor : 503/BPT/175.a. tentang izin tempat usaha panti pijat. Dengan dikeluarkan surat edaran walikota Pekanbaru dengan nomor : 503/BPT/175.a. tentang izin tempat usaha panti pijat, maka semakin diperjelas pengaturan perizinan usaha panti pijat beserta pengaturan tentang operasional usaha panti pijat. Berikut pengaturan operasional bagi usaha panti pijat:

1. Setiap usaha panti pijat atau refleksi harus memiliki izin dari Walikota atau Pejabat yang ditunjuk
2. Tempat pijat tidak boleh memakai ruangan kamar yang tertutup, hanya boleh disekat dengankain anatara satu kamar dengan kamar lainnya, dan jarak kain dari lantai sekitar kurang lebih 20 cm.
3. Jam operasioanl panti pijat dimulai pukul 08.00 s/d 22.00 WIB.

4. Tidak diperkenankan memperkerjakan tenaga kerja dibawah umur (harus 17 Tahun keatas).
5. Pelayanan panti pijat dan refleksi hanya ditujukan untuk kesehatan dan tidak untuk kegiatan / aktivitas sex.

Berikut beberapa Panti Pijat resmi yang ada di wilayah Kota Pekanbaru yang telah diresmikan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru dan sesuai dengan Pasal 2 Peraturan Daerah (PERDA) No. 7 Tahun 2000 Tentang Izin Tempat Usaha, antara lain :

Tabel I.1 Data Panti Pijat Resmi di Kota Pekanbaru yang memiliki izin.

NO	Nama Panti Pijat	Jumlah Karyawan	Alamat
1	Panti Pijat Berkah Jaya	8 orang	Jl. Tulip No.45A
2	Panti Pijat Ceria berlokasi	6 orang	Jl. Komp CNN No.5
3	Panti Pijat Sing Sing berlokasi	6 orang	Jl. Jambu No.31
4	Panti Pijat Benar Jaya	5 orang	Jl. Mutiara No.15A
5	Panti Pijat Sejahtera	8 orang	Jl. Durian No.56
6	Panti Pijat D'SPA	10 orang	Jl. Riau Komp RBC Blok E4-5
7	Panti Pijat Kakiku	12 orang	Jl. Setia Budhi No.51
8	Panti Pijat Setia Kawan	9 orang	Jl. Inpres Gg. Ikhlas II
9	Panti Pijat Segar	7 orang	Jl. T. Umar No.18
10	Panti Pijat Spectrum	11 orang	Jl. Jend. A. Yani No.51

Sumber, Deri Ernando 2019

Sementara Untuk menghindari hal – hal yang mudah diketahui biasanya Pantipijat Kaum Gay menggunakan kecanggihan Teknologi untuk melakukan sebuah penjualan, Mulai dari Aplikasi ”Grindr” sampai aplikasi “We Chat” merupakan wadah aplikasi yang memudahkan Pantipijat plus – plus yang berkedok sebagai Pantipijat tradisional mendapatkan pelanggannya. Berbagai kalangan telah menggunakan aplikasi ini, hampir seluruh kalangan telah menggunakan jasa aplikasi ini. Grindr merupakan aplikasi media sosial berbasis lokasi yang populer di kalangan *gay* di dunia. Dengan menggunakan aplikasi ini, kamu dapat mencari pasangan sesama *gay* dan mempunyai lokasi yang berdekatan. Aplikasi ini mempunyai fitur-fitur yang dapat mempersempit pencarian kamu terhadap pasangan yang kamu cari. Jika kamu sudah menemukan sosok yang disukai, kamu dapat langsung *chat* dengannya.

Aplikasi ini mempunyai sebuah versi berbayar yang dinamakan Grindr Xtra. Yang membedakan adalah kemampuan untuk melihat kuantitas profil orang lain. Jika pada versi berbayar kamu hanya dapat melihat 100 profil per jangka waktu, dalam versi berbayar, kamu dapat melihat profil orang lain dengan tidak terbatas.

Komunitas *gay* memiliki cara tersendiri saat mencari pasangan yang disebut dengan istilah *gay-dar* sebuah insting ketika menemukan seseorang yang juga *gay*. Ada pula yang sudah bergabung dalam komunitas khusus yang memang menampung para kaum *gay*. Namun, untuk beberapa yang masih *discreet* belum

mendeklarasikan dirinya sebagai *gay* di kalangan publik cenderung memilih mencari teman di jejaring sosial khusus untuk mereka.

Indonesia memang masih terbilang sebagai negara konservatif dalam hal penerimaan kaum *gay*. Namun, saat ini sudah banyak sekali pasangan sesama jenis yang sudah mengumumkan hubungan mereka secara terbuka. Layanan yang cukup populer di Indonesia ini mengklaim punya [6 juta anggota](#). Selain dapat melihat profil pengguna dari seluruh dunia, juga dapat melihat pengguna yang lokasinya ada di sekitar. Seperti aplikasi sejenis, dapat mengirim pesan berupa teks atau gambar.

Di Pekanbaru terdapat titik – titik lokasi yang dijadikan tempat perkumpulan para Homoseksualitas hal ini dibuktikan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru yang telah mencoba memberantas titik-titik tersebut, dalam aksinya terdapat para Homoseks yang sedang berkumpul guna mendapatkan/menemui pasangan seks. Aktivitas para Homoseks di Pekanbaru tidak begitu jelas terlihat dipermukaan. Tetapi hal ini menjadi sangat jelas terlihat ketika Infeksi Virus Imunodefisiensi pada manusia (HIV) begitu pesat meningkat di Pekanbaru.

Menurut Data Dinas Kesehatan Riau, terdapat setidaknya 19 orang penderita HIV Positif pada tahun 2013 dan meningkat sampai 34 orang setahun setelahnya yaitu pada 2014, jika diakumulasikan terdapat setidaknya sebesar 79% dalam satu tahun. D-KAP menyebutkan bahwa penderita HIV/AIDS tersebar bukan berasal dari Pendatang, melainkan berasal dari penduduk asli Pekanbaru.

Hal ini menjadi perhatian khusus yang harus diperhatikan dengan seksama dikarenakan hal ini belum ditemui saat 11 tahun yang lalu, HIV/AIDS di Pekanbaru baru ditemukan pada tahun 2007 yang hanya ditemukan pada 2 orang saja, berlanjut pada tahun 2009 ditemukan dengan jumlah yang sama, hal mengejutkan pemerintah terjadi pada tahun 2010 yakni ditemukan penderita HIV/AIDS telah mencapai 34 orang.

Dari data tersebut lebih dari dua pertiga dalam episode berusia emas yakni antara 20-39 tahun, dalam usia ini yang sangat melonjak adalah dari kalangan Mahasiswa. Terdapat setidaknya 2 orang Mahasiswa yang dipastikan positif HIV/AIDS pada beberapa tahun terakhir. Namun sampai Agustus 2015 meningkat mencapai 7 orang penderita HIV/AIDS dikalangan mahasiswa Pekanbaru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang timbul dalam penelitian adalah “ Apa yang melatar belakangi seseorang yang melakukan pijat di Panti Pijat yang di gandrungi oleh kaum Gay?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

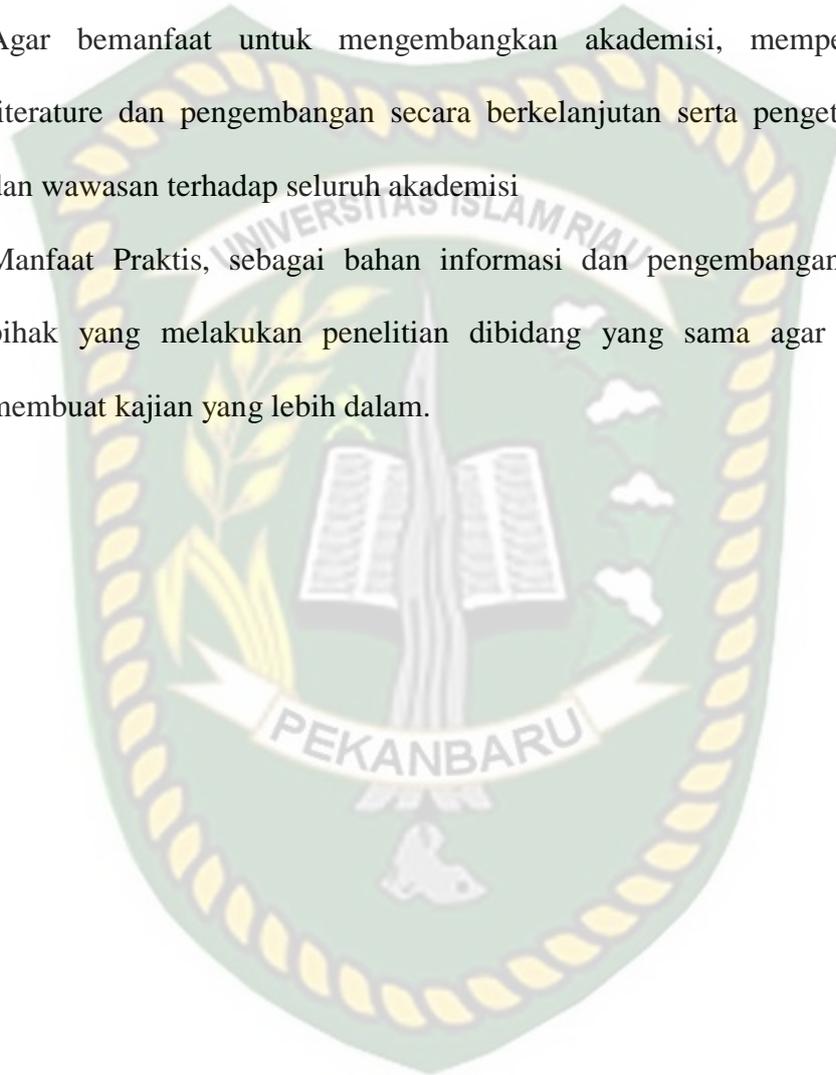
Adapun tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui apa saja yang melatar belakangi seseorang untuk pijat di panti pijat kaum gay

- b. Untuk mengetahui bagaimana proses sehingga terjadinya aktivitas pijat dipanti pijat kaum gay

2. Kegunaan Penelitian

- a. Agar bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Kriminologi
- b. Agar bermanfaat untuk mengembangkan akademisi, memperkaya literature dan pengembangan secara berkelanjutan serta pengetahuan dan wawasan terhadap seluruh akademisi
- c. Manfaat Praktis, sebagai bahan informasi dan pengembangan bagi pihak yang melakukan penelitian dibidang yang sama agar dapat membuat kajian yang lebih dalam.



BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Studi Kepustakaan

1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam hal ini peneliti mengambil skripsi sebelumnya sebagai penelitian tentang Homoseksual terdahulu yang relevan :

- a) Rizki Dharma (2017) tentang “Tinjauan Kriminologi Terhadap Perilaku Seksual Menyimpang (GAY) di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Mr.X)”.

Dalam penelitian ini masalah yang diteliti bagaimana mengetahui faktor apa saja yang meletarbelakangi seseorang melakukan aktivitas perilaku sex menyimpang seperti diantaranya Faktor Biologis, Faktor Psikologis, dan Faktor Agama.

- b. Yupiter Sampras Dalimunthe (2015) tentang “Reaksi Sosial Terhadap Keberadaan Panti Pijat Tradisional (Studi Kasus Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru)”.

Dalam penelitian ini peneliti dapat mengetahui bahwa pembuatan Panti Pijat harus memiliki standar dari aturan yang telah ditetapkan oleh Badan pelayan Terpadu serta disahkan oleh Walikota Pekanbaru atau badan yang ditunjuk.

Permasalahan yang pernah di ungkap oleh kedua peneliti sebelumnya merupakan penelitian yang mengkaji perilaku seksual dan menyimpang. Perbedaan dengan permasalahan yang saya ungkap terletak di subjek pembahasannya, dimana yang satu membahas tentang perilaku penyimpangan seksual Homoseksualitas dan

yang satu mengkaji tentang Panti Pijat Plus – Plus berkedok Panti Pijat Tradisional Kesehatan. Dimana kedua Penelitian terdahulu ini sangat relevan apabila dikaitkan dengan judul penelitian. Maka dalam hal ini saya membatasi ruang penelitian hanya sebatas mencari tahu latar belakang seorang lelaki untuk memilih menjadi seorang pengguna jasa dengan cara Observasi dan wawancara.

2. Konsep Kriminologi

Kriminologi berasal dari bahasa asing (Inggris) yakni Criminology yang terdiri dari dua kata, yaitu “Crime” yang berarti penjahat dan “Logos” yang berarti pengetahuan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa Kriminologi adalah Ilmu pengetahuan tentang Kejahatan atau Penjahat.

Sedangkan secara umum Kriminologi diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kejahatan, tujuannya adalah memahami gejala-gejala kejahatan ditengah pergaulan hidup lingkungan masyarakat atau manusia, mengamati apa dan sebab musabahnya dan mencari atau menyusun konsep-konsep penanggulangan kejahatan yang meliputi perbaikan narapidana dan upaya mencegah atau menanggulangi kejahatan yang timbul.

Menurut Dermawan (2000: 1) Kriminologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari kejahatan dengan segala aspeknya yakni sebab-sebab timbulnya kejahatan atau dimensi lain adalah mengupas sebab-sebab mengapa seseorang melakukan kejahatan,serta reaksi sosial terhadap kejahatan dan pelaku kejahatan.

Dalam mempelajari ilmu kriminologi lebih identic dengan seringnya mengupas tuntas kasus tentang kejahatan dan penjahat.

Marvin E. Wolfgang mengatakan bahwa Kriminologi adalah ilmu yang menggunakan metode-metode ilmiah dalam mempelajari dan menganalisa masalah-masalah keseragaman, pola-pola, serta faktor-faktor kasual yang berhubungan dengan kejahatan, penjahat serta reaksi-reaksi sosial terhadap keduanya (Dermawan, 2000: 17).

Kriminologi bukan hanya karena kepentingan umum manusia bahwa kejahatan tidak boleh dilakukan, tapi bahwa kejahatan jenis apapun harus berkurang, sebanding dengan keburukan yang dihasilkan untuk masyarakat, menurut Beccaria (2011: 17).

Menurut W.A Bonger (1962: 7) Kriminologi adalah ilmu pengetahuan yang bertujuan menyelidiki gejala-gejala kejahtan seluas-luasnya sebagai suatu kenyataan sosial masalah kriminalitas tidak dapat dihindari dan memang akan selalu ada, sehingga sangat wajar bila menimbulkan keresahan, karena kriminalitas dianggap sebagai suatu gangguan terhadap kesejahteraan penduduk dan lingkungan sekitar. Fenomena yang berhubungan dengan kesempatan terjadinya kriminalitas yang dapat berupa persiapan, pembiaran, pendorong atau pendukung adanya suatu tindakan kriminalitas mempunyai perwujudan bermacam-macam, masalah ini antara lain mempunyai aspek-aspek sosial ekonomi, yuridis dan politis (Gosita, 1993: 5).

Melihat kriminologi sebagai suatu pengetahuan pengalaman yang bertujuan menentukan faktor yang menyebabkan terjadinya kejahatan dan penjahat. Dalam hal ini, diperhatikan baik faktor-faktor sosiologis dan ekonomis, maupun faktor-faktor psikologis individu, menurut J. Constant.

Selanjutnya ada Haskel dan Yablonski dalam definisinya yang menekankan definisi kriminologi dalam muatan penelitiannya dengan mengatakan bahwa kriminologi secara khusus adalah merupakan disiplin ilmiah tentang pelaku kejahatan dan tindakan kejahatan yang meliputi:

1. Ciri-ciri pelaku kejahatan
2. Pembinaan pelaku kejahatan
3. Sifat dan tingkah laku kejahatan
4. Pola-pola kriminalitas
5. Sebab dan musabab kejahatan dan kriminalitas
6. Perkembangan hukum pidana dan sistem peradilan pidana
7. Dampak kejahatan terhadap perubahan sosial (M. Mustofa, 2007: 11).

Selanjutnya terdapat buku Sutherland yang dapat dibaca dalam bukunya yang berjudul *Principles Of Criminology*, yang ditulis pada tahun 1960, Chapter I mengenai Objek dan Kriminologi. Menurut Sutherland (1960), Kriminologi adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari kejahatan sebagai fenomena sosial dan yang termasuk dalam bidang Kriminologi adalah Proses – proses dari pembuatan Undang – undang, pelanggaran terhadap Undang – undang dan reaksi – reaksi terhadap pelanggaran Undang – undang tersebut. Merujuk dan menyadari adanya 3

aspek tersebut maka Sutherland (1960) menganggap bahwa apa yang dipelajari oleh Kriminologi dapat dibagi dalam 3 bagian yang terkonsentrasi dalam 3 bidang ilmu, yakni :

- Sosiologi Hukum, yang bertugas mencari melalui analisis ilmiah kondisi – kondisi terjadinya atau terbentuknya Hukum Pidana.
- Etiologi Kriminal, yang bertugas mencari secara analisis ilmiah sebab – sebab terjadi kejahatan.
- Penologi yang berarti ilmu pengetahuan tentang terjadinya atau berkembangnya hukuman, artinya manfaatnya berhubungan dengan upaya “Control Of Crime” (Pengendalian Kejahatan) yang meliputi upaya preventif maupun represif. (Darmawan, 2000:1.3)

Susanto (2011: 33) menguraikan secara garis besar mengenai objek studi Kriminologi menjadi 4, yaitu :

1. Kejahatan adalah perbuatan yang disebut kejahatan, meskipun kriminologi terutama mempelajari perbuatan-perbuatan yang oleh undang-undang dinyatakan sebagai tindak pidana, namun perkembangan kriminologi setelah tahun 1960-an khususnya studi sosiologi terhadap peraturan perundang-undangan pidana telah menyadari bahwa dijadikannya perbuatan tertentu sebagai kejahatan (tindak pidana) tidak semata-mata dipengaruhi oleh besar kecilnya kerugian yang ditimbulkannya atau karena bersifat amoral, melainkan lebih dipengaruhi oleh kepentingan (politik).

2. Pelaku, yaitu orang yang melakukan kejahatan atau sering disebut penjahat. Studi terhadap pelaku ini terutama dilakukan oleh kriminologi positivis dengan tujuan untuk mencari sebab-sebab kejahatan, kriminologi positivis menyadari pada asumsi dasar bahwa penjahat berbeda dengan bukan penjahat, perbedaan tersebut pada aspek biologis, psikologis maupun sosiologis kultural.
3. Korban, yaitu orang yang mengalami penderitaan fisik, mental atau kerugian ekonomi yang diakibatkan oleh suatu tindak pidana.
4. Reaksi masyarakat terhadap kejahatan dan pelaku. Studi mengenai reaksi masyarakat terhadap kejahatan bertujuan untuk mempelajari pandangan serta tanggapan masyarakat terhadap perbuatan-perbuatan atau gejala-gejala yang timbul dimasyarakat yang dipandang sebagai merugikan atau membahayakan masyarakat luas, akan tetapi undang-undang belum bisa mengaturnya. Berdasarkan studi ini bisa dihasilkan apa yang disebut dengan kriminalitas, deskriminalitas atau depenalisasi.

Reaksi masyarakat terhadap kejahatan sebagai salah satu aspek kajian Kriminologi dapat terwujud secara formal sebagai system peradilan pidana namun juga dapat terwujud sebagai sistem peradilan pidana, namun juga dapat terwujud secara informal antara lain sebagai usaha – usaha pencegahan kejahatan secara swakasa oleh masyarakat. Kedua bentuk reaksi tersebut baik formal maupun informal merupakan perwujudan dari usaha pengamanan masyarakat (Sosial Defence).

Dengan mempelajari kriminologi seseorang tidak hanya dapat menjelaskan masalah-masalah kejahatan tetapi juga diharapkan akan dapat mengetahui dan menjelaskan sebab-sebab mengapa kejahatan itu timbul dan bagaimana cara pandang serta dapat memikirkan bagaimana cara pemecahan atau memperbaiki permasalahannya.

Objek kajian kriminologi menurut Meinheim, tidak saja perbuatan – perbuatan yang oleh penguasa dinyatakan dilarang, tetapi juga tingkah laku yang oleh masyarakat (kelompok dalam masyarakat) dianggap tidak disukai, meskipun tingkah laku ini tidak dilarang dalam hukum pidana.

Maka dengan demikian, maka batasan kriminologi secara sempit adalah ilmu pengetahuan yang mencoba menerangkan kejahatan dan memahami mengapa seseorang melakukan kejahatan, serta secara luas kriminologi adalah ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk mendapatkan pengertian kejahatan dan untuk pencegahan kejahatan, termasuk didalamnya pemahaman tentang pidana atau hukuman. (Dermawan, 2000: 6).

Dalam pernyataan Santoso (2001: 9) menyatakan bahwa Kriminologi dibagi menjadi 2 bagian , yaitu :

1. Kriminologi Murni

Antropologi Kriminal, yaitu pengetahuan tentang manusia yang jahat (somatis) ilmu pengetahuan ini memberikan jawaban atas pertanyaan tentang orang jahat dan tanda-tanda tubuhnya,

- a. Sosiologis criminal, ilmu pengetahuan tentang kejahatan sebagai suatu gejala masyarakat dan sampai mana letak-letak kejahatan dalam masyarakat,
 - b. Psikologis criminal, ilmu pengetahuan tentang penjahat yang dilihat dari sudut jiwanya.
 - c. Penologi, ilmu tentang tumbuh dan berkembangnya hukuman.
 - d. Psikotopologi dan Neuropatologi criminal, ilmu tentang penjahat yang sakit jiwa atau urat syaraf.
2. Kriminologi terapan, yang terdiri dari:
- a. Hygiene criminal, yaitu usaha yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kejahatan.
 - b. Politik criminal, yaitu usaha penanggulangan kejahatan dimana kejahatan itu terjadi.
 - c. Kriminalistik, ilmu tentang pelaksanaan penyidik teknik kejahatan dan pengusutan kejahatan. (Santoso dan Achjani, 2001: 9,10).

3. Pengertian penyimpangan Sexual

Penyimpangan seksual adalah segala bentuk penyimpangan seksual, baik arah, minat maupun orientasi seksual. Penyimpangan adalah gangguan atau kelainan, sedangkan perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk – bentuk tingkah laku ini bisa bermacam – macam mulai dari perasaan tertarik

sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Obyek seksualnya juga bisa berupa orang lain, diri sendiri, maupun obyek khayalan.

Penyimpangan seksual merupakan salah satu bentuk perilaku yang menyimpang karena melanggar norma – norma yang berlaku. Penyimpangan seksual dapat juga diartikan sebagai bentuk perbuatan yang mengabaikan nilai dan norma yang melanggar, bertentangan atau menyimpang dari aturan – aturan hukum.

4. Pengertian Gay

Homoseksual dapat digolongkan menjadi 3 kategori (Soerjono, 1990: 382), yakni sebagai berikut:

1. Golongan yang secara aktif mencari mitra (pasangan) kencan ditempat-tempat yang tertentu, misalnya bar atau spa (massage) homoseksual.
2. Golongan pasif, yang artinya hanya menunggu.
3. Golongan situasional, yang bisa saja bersikap pasif atau melakukan tindakan-tindakan tertentu.

Gay adalah lelaki yang sepemikiran secara Psikologis, emosi dan seksualnya saling ada ketertarikan antar satu sama lain. Seorang gay tidak memiliki hasrat terhadap lawan jenis (wanita). Mereka berpendapat bahwa gay adalah komponen emosional dalam suatu hubungan (relationship), sedangkan gay adalah sebuah istilah atau sebutan untuk laki-laki yang mengarahkan orientasi seksualnya kepada sesama jenisnya (lelaki) yang lebih mencintai lelaki lain melalui pikiran terhadap

pasangannya melihat secara fisik, seksual, emosional atau secara spiritual (Martin, 2004).

a. American Psychological Assosiation (APA)

Gay merupakan perilaku menyimpang seksual dimana saat laki – laki tertarik dengan sesama laki – laki lain, Gay juga sering disebut dengan istilah Homoseksual. Menurut Rosarion, Schrimshaw, Hunter dan Braun (2006), menyebutkan bahwa, “perkembangan identitas seksual seorang Lesbian, Gay atau Biseksual (LGB) adalah sebuah proses yang kompleks dan seringkali rumit. Tidak seperti anggota kelompok minoritas lainnya (seperti etnis dan ras minoritas), kebanyakan individu LGB tidak dibersarkan dalam sebuah komunitas yang sama dengannya, yang darimana ia seharusnya bisa belajar mengenai identitas mereka. Para individu LGB biasanya dibesarkna dalam sebuah komunitas yang tidak peduli atau malah secara terbuka bersikap kasar terhadap homoseksualitas”.

Jika seseorang melakukan aktivitas seksual dengan pasangan berjenis kelamin sama tetapi tidak mengidentifikasi dirinya sebagai Gay, istilah untuk seseorang semacam ‘yang tertutup’, ‘*discreet*’ atau ‘*bi-curious*’ bisa ia gunakan., sebaliknya jika seseorang dapat mengidentifikasi dirinya sebagai seorang gay tanpa melakukan hubngan seksual dengan pasangan yang berjenis kelamin sama, kemungkinan ia adalah seseorang yang mengidentifikasi dirinya sebagai seorang gay secara sosial saat menjadi selibat atau saat menanti pengalaman homoseksual pertamanya. Lebih lanjut kepada seorang Biseksual, juga dapat mengidentifikasi dirinya sebagai seorang “*gay*”, tetapi orang-orang menanggapi gay dan biseksual sebagai istilah yang sama-sama khusus. Terdapat juga orang

yang tertarik pada jenis kelamin yang sama tetapi tidak melakukan aktivitas seksual sesama jenis atau mengidentifikasi sebagai gay, maka mereka dapat disebut sebagai Aseksual, meskipun aseksual secara umum berarti, “tidak memiliki ketertarikan” atau “tertarik secara heteroseksual tetapi tidak menjalani aktivitas seksual”.

b. Karl Heinrich Ulrichs

Homoseksual merupakan orang yang memiliki jiwa feminin, laki – laki yang mencintai laki – laki merupakan Gender ketiga yang berkembang. Ahli pertama yang diketahui meneliti Homoseksualitas secara khusus adalah seorang seksolog berkebangsaan Jerman (1825-1895). Sebagai seorang ahli hukum yang juga sebagai seorang Kaum Gay, Karl Heinrich Ulrichs mengarahkan penelitiannya untuk melawan Kriminalisasi terhadap tindakan sodomi didalam hukum Jerman.

Homoseksualitas adalah pengaruh faktor biologis, memperkenalkan istilah *unring* dan *urnining* untuk menggambarkan seseorang yang memiliki “jiwa” seksual yang berbeda dari kondisi biologisnya.

c. Sigmund Freud

Gay adalah dampak dari pola asuh dan kekerasan dari orang tua laki – laki. Kondisi ini dianggap bahwa anak laki – laki merasa gagal mendapat figure seorang ayah sehingga dirinya mulai muncul rasa mencintai dirinya sendiri atau mencintai sosok laki – laki. (thesis binus bab2 :10)

Menurut Sigmund Freud, orang-orang pengidap LGBT dapat disebut sebagai kontraseksual atau lebih tepatnya disebut invert. Sedangkan, jumlah data dan fakta

dilapangan dapat juga disebut inversi. Sigmund Freud berasumsi bahwa jumlah orang seperti itu sangatlah banyak, walaupun sulit untuk memperoleh angka pasti. Perilaku inversi dibagi menjadi tiga jenis, yakni invert absolut, invert amfigenus dan invert sesekali.

Invert absolut merupakan fenomena dimana orang yang mengartikan objek seksualnya hanya dapat berjenis kelamin sama. Pengidap invert absolut tidak pernah merindukan jenis kelamin berbeda sebagai objek seksual. Jenis kelamin yang berbeda dengan pengidap akan membangkitkan penolakan seksual didalam diri mereka. Sedangkan bagi para lelaki, mereka menjadi tidak mampu melakukan aktivitas seks secara normal dan kehilangan rasa senang ketika melakukannya.

Invert amfigenus atau *Hermafrodit* Psikoseksual adalah kondisi dimana orang yang memiliki objek seksual sesama jenis dan berbeda jenis kelamin. Sehingga inversi mereka tidak terlalu kuat karakter eksklusifnya.

Sedangkan invert sesekali dapat terjadi dan dipengaruhi oleh kondisi eksternal tertentu. Ketika seseorang tidak memiliki akses untuk melampiaskan libidonya terhadap objek atau imitasi seksual normal, maka orang tersebut akan melampiaskannya kepada berjenis kelamin sama. Dalam hal ini, merekapun merasakan kepuasan didalam aktivitas seksual dengan objek seksual barunya.

Sigmund Freud menawarkan pendekatan yang tidak berdasarkan asumsi *degeneracy theory* yang berkaitan erat dengan Darwinisme. Psikonalaisis yang ia bangun menawarkan pandangan baru tentang Homoseksualitas, didalam karyanya "*Three Essays On The Theory of Sexuality*" Freud menyatakan bahwa manusia

pada dasarnya adalah seorang “*Biseksual*”, apabila ia gagal berkembang karena masalah psiko-seksual, maka ia akan menjadi seorang Homoseksual.

5. Pengertian Panti Pijat

Panti pijat adalah sebuah tempat juru pijat yang menawarkan jasa pemijatan bagi orang yang memerlukannya, panti pijat pertama di Indonesia terdapat pada akhir tahun 1968, sedangkan dinegara-negara barat banyak panti pijat yang menyatu dengan tempat mandi sauna, dengan jumlah juru pijat yang mempuni hal ini sangat memicu terciptanya Pelacuran yang bersifat antar jenis maupun Homoseks amat mudah terjadi dipanti pijat serupa ini.

Juru pijat adalah orang yang mempunyai keterampilan memijat otot dan urat tubuh manusia sehingga orang yang dipijat dapat sembuh dari penyakitnya atau hilang rasa lelahnya. Dalam dunia kedokteran, pemijatan untuk membantu pemulihan kesehatan pasien sudah dikenal sejak lama. Pemijatan serupa itu umumnya termasuk kedalam bidang yang disebut Is70- terapi. Tetapi ahli fisioterapi umumnya tidak bekerja dipanti pijat melainkan hanya dirumah sakit.

Pijat telah digunakan untuk pengobatan dan menjadi bagian rutin perawatan bagi setiap orang lebih dari ratusan tahun dibanyak kebudayaan dan salah satu teknik terapi tertua didunia. Pijat telah menjadi komponen pengembangan perawatan suportif. Pijat sebagai bentuk pengobatan alternatif menjadi semakin populer karena kesederhanaan, efektifitas biaya, mudah dipelajari dan dapat dilakukan dirumah oleh siapa saja (Pitre, 2012).

Menurut Keeler yang dikutip oleh Hayden (2008), rangsangan sensorik berupa pijat telah terbukti dapat merangsang pertumbuhan dan meningkatkan

perkembangan syaraf. Pijatan yang memijat dapat merangsang perkembangan koneksi antara sel-sel saraf otak yang membentuk dasar untuk berfikir dan merasakan.

Sebagaimana cara kuno yang bebas efek samping, pijat tidak hanya berkhasiat untuk menghilangkan lelah dan stress, tetapi juga dapat dipercaya untuk menjaga kebugaran tubuh. Selain itu para ilmuwan dari *Touch Research Institute* di Universitas Miami mengkalim bahwa pijat bisa mengurangi rasa sakit pada penderita Migren (salah satu jenis sakit kepala).

Pengertian pijat disini adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk melemaskan otot tubuh yang terasa pegal, sehingga peredaran darah lancar dan dibantu oleh orang lain atau alat (mesin). Kegiatan Pijat atau Memijat ini bisa dikatakan sebagai Terapi Pijat, yang merupakan cara memanipulasi jaringan lunak dan otot-otot menggunakan tangan atau kaki yang ditujukan untuk menghilangkan ketegangan, nyeri, kejang, stress dan meningkatkan sirkulasi darah.

Terdapat 7 macam tehnik dan jenis pijat beserta pengertian dan manfaatnya, sebagai berikut:

1. Pijat Refleksi kaki

Refleksi kaki didasarkan pada bagian titik-titik dikaki yang bisa merangsang semua bagian ditubuh sehingga membawa perubahan fisiologis secara menyeluruh, sementara manfaat yang didapat adalah meningkatkan sirkulasi darah, relaksasi, mengurangi nyeri serta meningkatkan memori.

2. Thai Massage

Pijat tubuh yang didasarkan pada prinsip menyalurkan semua energi didalam tubuh. Umumnya menggunakan jari-jari dan batu hitam yang runcing serta memanfaatkan titik-titik tekanan ditubuh. Didalam pijat ini ada cukup banyak peregangan yang benar-benar bisa meremajakan tubuh.

3. Hot Stone Massage

Pijat ini dikenal sebagai kerala massage yang berasal dari india. Jika sebagian besar tubuh terasa nyeri karena otot kaku atau terlalu tegang maka pijat ini adalah pilihan yang terbaik. Umumnya batu khusus yang halus akan dipanaskan terlebih dahulu dan ditempatkan pada titik-titik yang berbeda ditubuh untuk mengurangi sakit.

4. Deep Tissue Massage

Pijat ini dilakukan pada kulit tetapi menargetkan lapisan dalam jaringan bawah pada kulit, teknik gesekan yang digunakan dalam pijat ini memberikan manfaat pada orang yang baru sembuh dari cedera dan menghilangkan rasa sakit.

5. Aromatherapy Massage

Fungsi dari jenis pemijatan ini didasarkan pada prinsip sederhana yaitu dengan merangsang indera yang ada ditubuh, berbagai minyak aromatic dengan aroma berbeda digunakan untuk mengurangi stress pada otot dan menyegarkan suasana.

6. Swedish Massage

Dasar dari pemijatan seluruh tubuh ini adalah dengan melibatkan gerakan tangan yang khas seperti meremas dan memberikan tinjauan ringan untuk

menghilangkan rasa sakit. Namun jika masih bertahan untuk periode waktu yang panjang, maka sebaiknya coba dikonsultasikan dengan dokter.

7. Pijat Tradisional (*Traditional Massage*)

Pijat jenis ini biasanya sering dilakukan oleh orang-orang daerah pedalaman atau didesa-desa, dengan menggunakan minyak goreng atau bahkan dengan minyak jelantah mereka dengan sabar akan memijat tubuh kita dengan tehnik urut dari atas kebawah atau sebaliknya.

Seiring dengan perkembangan zaman, istilah baru muncul dalam Dunia / Terapi Pijat muncul, yaitu Pijat Plus-plus, pijat plus-plus sering diartikan secara harfiah (yang sebenarnya) adalah kegiatan atau tindakan tambahan yang diberikan secara cuma-cuma oleh Pemijat bagi orang yang dipijat, bisa jadi berupa minuman penyegar dikala proses pemijatan berlangsung dan lain sebagainya yang bersifat positif.

Pengertian yang dimaksud bukanlah hal yang demikian, melainkan terjadinya transaksi tambahan baik itu permintaan dari orang yang dipijat maupun penawaran dari sipemijatsendiri dalam bentuk SEKS. Ketika kegiatan Pijat berlangsung, adanya kegiatan tambahan berupa layanan seks. Jadi pijat Plus Layanan Seks itulah yang dimaksud dengan Pijat Plus-plus.

B. Landasan Teori

Dalam penelitian ini saya menggunakan Teori Aktivitas Rutin yang mengatakan bahwa “Kriminalitas adalah normal dan tergantung pada kesempatan – kesempatan yang tersedia bila sebuah target tidak cukup dilindungi, dan bila

ganjarannya cukup berharga, maka kejahatan akan terjadi. Kejahatan tidak membutuhkan pelanggaran – pelanggaran kelas berat, pemangsa – pemangsa super, para residivis atau orang – orang jahat. Kejahatan hanya membutuhkan sebuah kesempatan”. (Marcus Felson, 1994).

Sebuah premis dasar dalam teori aktivitas rutin adalah bahwa kebanyakan dari kejahatan ialah seperti pencurian kecil dan tidak dilaporkan kepada polisi. Kejahatan bukanlah sesuatu yang luar biasa ataupun sebuah drama. Semuanya itu kejadian yang umum dan terjadi setiap saat.

Dari premis lainnya mengatakan bahwa kejahatan itu tidak dipengaruhi oleh penyebab – penyebab sosial seperti kemiskinan, ketidaksederajatan dan pengangguran.

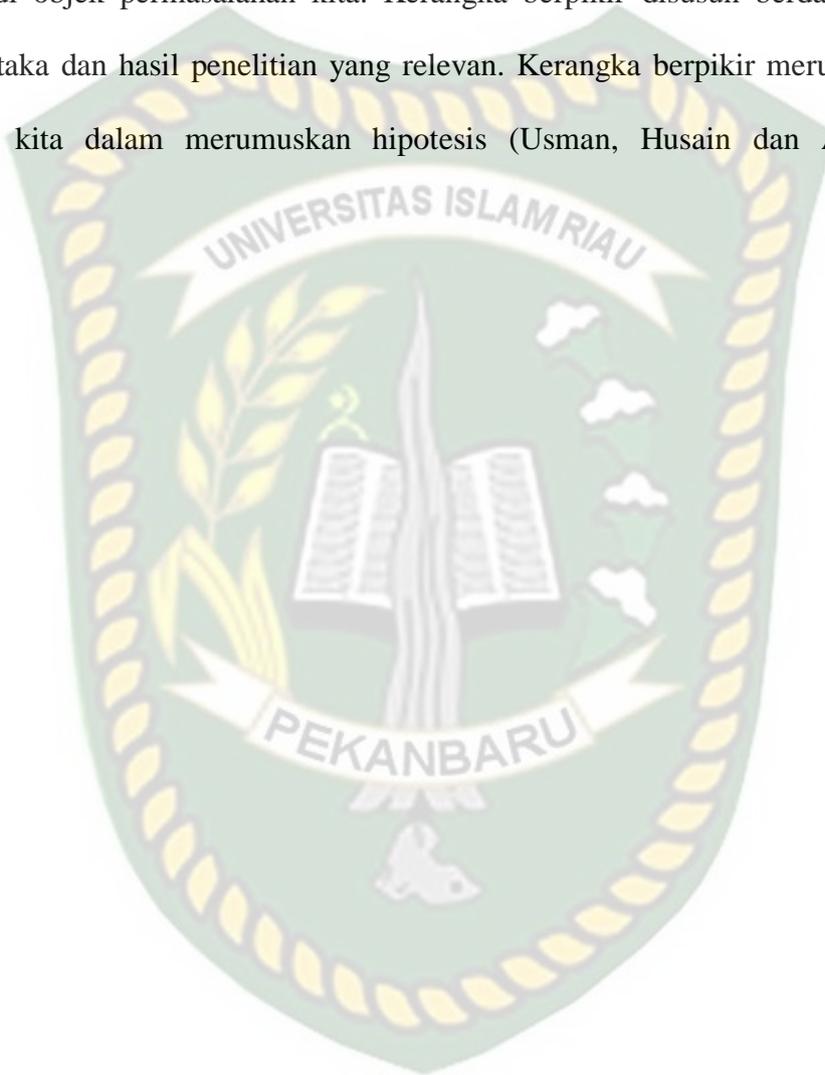
Teori aktivitas rutin ini memicu sebuah kontroversial diantara para sosiolog yang percaya akan sebab – sebab sosial dalam kejahatan. Tetapi beberapa tipe kejahatan dapat dijelaskan dengan baik sekali oleh teori aktivitas rutin, termasuk pelanggaran hak cipta, yang terkait dengan *Peer to Peer sharing*, pencurian oleh pegawai dan kejahatan korporasi.

Sedangkan jika dihubungkan dengan perkembangan konsep dari homoseksualitas hampir tak terelakan setelah berhubungan dengan homoseksual lain, dalam konteks seksual dan nonseksual selama periode tertentu. Beberapa faktor menjadi penentu perkembangan identitas homoseksual ini. Faktor ini meliputi penghargaan terhadap orang lain, adanya identitas dengan model-model peran, dan reaksi terhadap orang lain yaitu atribut atau sangkaan homoseksual terhadapnya. Secara umum, identitas homoseks yang kemudian dilanjutkan dengan

keterlibatan kedalam aktivitas dan lingkungan seks sejenis, dapat dikatakan membuat seseorang menjadi homoseksual.

C. Kerangka Berpikir

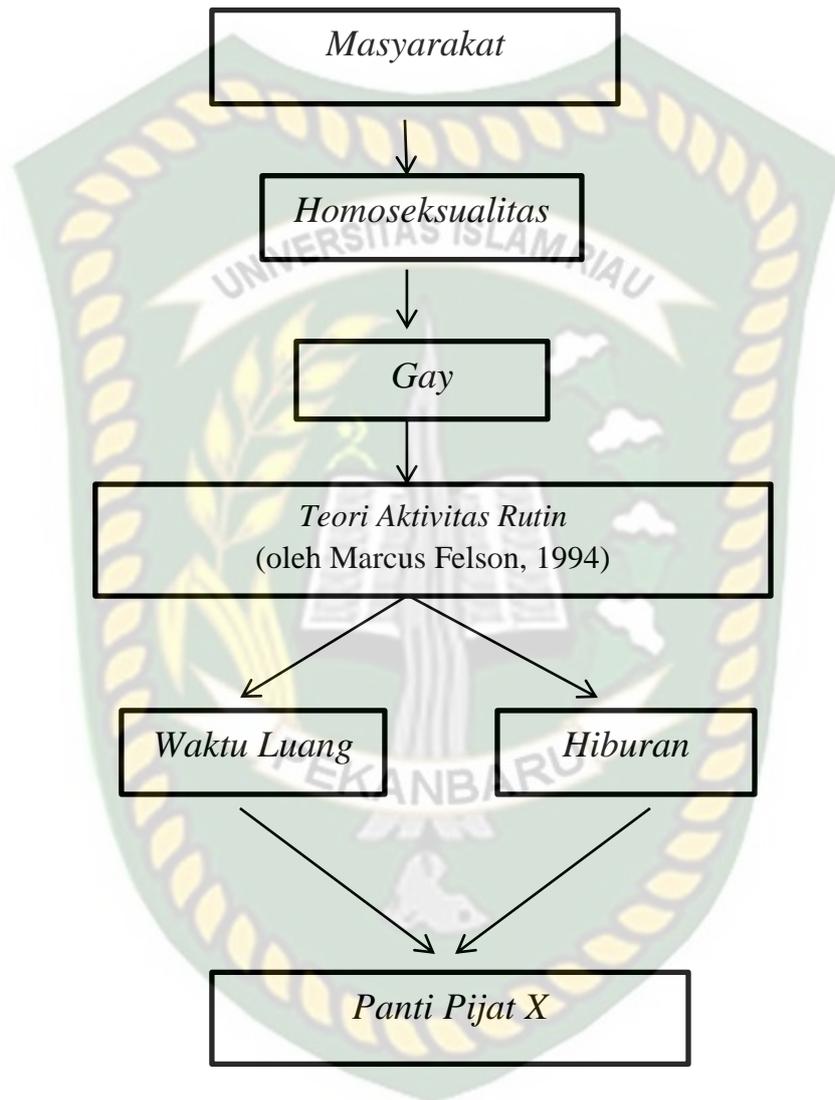
Kerangka berpikir adalah sebuah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka berpikir merupakan argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis (Usman, Husain dan Akbar, 2011:34).



Bagan Kerangka Pemikiran Penelitian

Analisis Kriminologi Terhadap Aktivitas Pantj Pijat

Terselubung Oleh Gay



Sumber : Deri Ernando, 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini berjudul : Analisis Kriminologi Terhadap Aktivitas Panti Pijat Terselubung Oleh Gay di Pekanbaru , merupakan penelitian Kualitatif, yaitu sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data – data dengan hasil yang deskriptif berupa kata – kata tertulis dari orang – orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif adalah tipe penelitian guna mengkaji sebuah perspektif partisipan menggunakan strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Kualitatif ditujukan untuk memahami sebuah fenomena sosial yang dinilai dari sudut pandang partisipan. Maka disimpulkan bahwa pengetahuan dari kualitatif tersebut merupakan tipe penelitian yang digunakan untuk meneliti objek dimana peneliti merupakan instrument kunci (Sugiyono, 2005)

Deskriptif adalah metode dalam penelitian dalam meneliti suatu kelompok orang, objek, set kondisi, sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat sebuah gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang telah diselidiki (Nazir, 1988: 63)

Cara yang paling praktis untuk dilakukan adalah dengan melakukan *in-depth interview* atau wawancara mendalam. Logika dalam pemikiran kesimpulan penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan logika induktif yaitu berangkat dari hal – hal yang bersifat khusus untuk menuju ke hal – hal yang bersifat umum berdasarkan informasi – informasi yang membangunnya kemudian dikelaskan kedalam suatu konsep.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai cara dengan melakukan *in-depth interview* terhadap informan dan key informan.

B. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka peneliti melakukan segala penelitian di salah satu panti pijat yang menyediakan jasa pijat plus-plus dan digandrungi oleh kaum Gay di Kota Pekanbaru. Dengan lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian diharapkan bisa memberikan data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian peneliti.

C. Subjek Key Informan dan Informan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa untuk menentukan key informan dan informan sebagai narasumber harus sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Maka selain itu informan dan key informan harus berada dipihak yang memiliki informasi yang relevan dengan masalah pokok penelitian. Berikut adalah penjelasan antara Key Informan dan Informan:

1. Key Informan (Informan Kunci) adalah seseorang sebagai Kunci Informasi yang mengetahui informasi secara lengkap tentang masalah yang diteliti.
2. Informan adalah orang – orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian , tentu tanpa adanya informan maka kita tidak akan mungkin mendapatkan hasil atau inti dari sebuah penelitian. Informan tentu harus berbentuk adjektif , yang akan mempengaruhi valid atau tidaknya data yang kita teliti.

Dalam penelitian ini penulis menentukan yang akan menjadi key informan dalam penelitian ini adalah lelaki X, sedangkan yang akan menjadi informan peneliti adalah Panti Pijat X. Peneliti memanfaatkan key informan dan informan untuk bisa mendapatkan data tertulis dan keterangan – keterangan lebih lanjut tentang hal – hal yang berkaitan dengan penelitian.

Tabel . III.1 Jumlah Key Informan dan Informan

NO	Nama (usia)	Sebagai	Subjek Penelitian	
			Key Informan	Informan
1	KA (25th), DP (23th)	Konsumen	√	
2	TH (23th), RP (24th)	Seorang Gay	√	
3	RAS (27 Tahun)	Pegawai Panti Pijat	√	
4	OWY (57 Tahun)	Ketua RT		√
5	GPT (45 Tahun)	Ketua Pemuda		√
6	Suganda J.S (52 Tahun)	Ulama (MUI)		√
7	Iskandar (44 Tahun)	Satpol PP		√

Sumber : Deri Ernando, 2019

Dilandaskan sebagai data tambahan untuk dapat terjun kelapangan, peneliti menetapkan responden diatas sebagai data tambahan yang valid. Namun bukan dijadikan sebagai acuan utama, karena jika hanya melalui satu responden bisa saja nantinya menyarankan peneliti untuk mencari data ke responden lain yang disarankan yang disebut literature. Hal seperti ini biasa disebut *Snow Ball* Sampling yang adalah salah satu metode dalam pengambilan sample dari sebuah

populasi, yang dimana *Snowball* Sampling termasuk kedalam teknik yang non-probability (probabilitas yang berbeda). Metode pengambilan sample seperti ini khusus digunakan hanya untuk data – data yang bersifat komunitas dari subjektif responden/sample, atau dengan kata lain objek sample yang diinginkan sangat langka dan bersifat berkelompok pada suatu himpunan. Sederhananya snowball sampling adalah teknik pengambilan sample secara berantai. (Bungin, 2011).

D. Jenis Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data primer diperoleh dari studi lapangan yang berkaitan dengan pokok penulisan yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan atau narasumber. Dalam penelitian ini peneliti memilih seorang lelaki yang mengakui dirinya sebagai seorang Gay dan telah beberapa kali menggunakan jasa pijat disalah satu panti pijat yang dapat memuaskan hasratnya. Dan ditambah dengan wawancara langsung ke salah satu pekerja dipantai pijat yang biasa menerima dan melayani kemauan pelanggannya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan dengan mempelajari literatur – literatur hal hal yang bersifat teoritis, pandangan – pandangan , konsep – konsep , doktrin, buku – buku dan jurnal serta karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkn data dalam upaya penyusunan penelitian maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi / Pengamatan

Dengan mengadakan pengamatan langsung kelapangan terhadap berbagai fenomena gejala yang dipandang relevan (berkaitan) dengan masalah penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

2. Wawancara

Wawancara menjadi teknik pengumpuln data terpenting (utama) dalam pengumpulan data dimana peneliti mendapatkan infomasi dari tanya jawab langsung tentang seputar permasalahan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Teknik pengambilan yang diambil melalui dokumen resmi yang berhubungan dan mempunyai keterkaitan dengan permasalahan yang diangkat data – data yang dikumpulkan teknik dokumentasi merupakan data sekunder.

Dalam penelitian ini teknik wawancara oleh peneliti adalah *Unstructured – interview*. Teknik ini dibagi kedalam dua bentuk, seperti *directed* atau yang disebut *focused interview* dan *non – directed* atau *free interview* (Danandjaja, 1984).

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data dari hasil penelitian dengan cara menguraikan secara jelas dan akurat yang apa adanya yang diperoleh dari hasil penelitian dan di

analisa. Dari keseluruhan maka penulis dapat membuat kesimpulan mengenai Adaptasi terhadap Panti Pijat Kaum Gay di Pekanbaru Tahun 2018.

G. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal kegiatan penelitian yang peneliti lakukan dilaksanakan mulai bulan Februari 2019, seperti yang tertera pada table sebagai berikut:

TABEL III.2 Jadwal dan waktu penelitian tentang Panti Pijat Kaum Gay di Pekanbaru Tahun 2018.

NO	Jenis Penelitian	Data Mingguan dari Tahunan																				
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penyusunan UP	x	x																			
2	Seminar UP		x	x																		
3	Revisi UP			x	x																	
4	Survey Lapangan					x	x	x	x	x												
5	Analisis Data								x	x	x											
6	Konsultasi Revisi Skripsi												x	x	x	x	x			x	x	x
7	Ujian Konverhensif Skripsi														x	x			x	x	x	x
8	Revisi Skripsi														x	x			x	x	x	x
9	Penggandaan Skripsi																x	x	x	x	x	x

H. Sistematika Laporan Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman isi penulisan nantinya, maka dibagi dalam sub-sub Bab dengan kerangka sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini akan dikemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penunjang dalam penulisan skripsi nantinya serta ruang lingkup.

BAB II : STUDI PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

Pada Bab ini akan diuraikan studi pustaka yang merupakan teori penunjang dalam penulisan skripsi nantinya serta kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, jadwal dan waktu penelitian dan sistematika laporan penelitian.

BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan secara umum mengenai daerah penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini akan diuraikan hasil-hasil penelitian dan hasil pembahasan tersebut.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan Bab terakhir dari penulisan dan dalam Bab ini akan dipaparkan kesimpulan dari apa yang telah diuraikan dalam Bab sebelumnya dan kemudian diajukan saran-saran yang dianggap perlu.



BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Sejarah Kota Pekanbaru

Nama Pekanbaru dahulu dikenal sebagai nama “Senapelan” yang dimana pada saat itu Senapelan dipimpin langsung oleh seorang kepala suku yang disebut Batin. Daerah yang semulanya adalah sebuah ladang yang kemudian terus berkembang menjadi sebuah perkampungan, yang semakin berkembang mejadi sebuah perkampungan baru yang kemudian disebut sebagai sebuah perkampungan Dusun Payung Sekaki yang terletak di tepi sungai siak. Namun Payung Sekaki tidak begitu dikenal oleh masyarakat pada saat itu disbanding dengan nama Senapelan.

Kota Pekanbaru sudah ada sejak pada abad ke-15 Masehi. Pemukiman yang dahulunya bernama Senapelan atau Chinapelan ini bahkan ada yang menyebutnya dengan nama Sungai Pelam. Wilayah yang dipimpin oleh Bujang Sayang. Bujang Sayang sukses memperluas wilayahnya keberbagai daerah yang akhirnya menimbulkan persaingan dengan wilayah Petapahan yang bertepatan di tepi Sungai Tapung.

Pada tahun 1511 Masehi, Portugis berhasil menaklukan Malaka yang kemudian berdampak pada perpindahan pusat pemerintahan ke Djohor – Riau yang membuat senapelan terkena dampaknya yang menjadi tempat penumpukan dari komoditi perdagangan. Kondisi ini berlangsung sekitar 3 tahun lamanya menjadi tempat penumpukan komiditi perdagangan baik itu dari dalam negeri maupun berasal dari luar negeri.

Tidak jauh dari situ berdirilah sebuah kerajaan baru yang sekarang kita kenal sebagai Siak Sri Indrapura. Sementara itu Pekanbaru (Senapelan) ditunjuk untuk menjadi ibu kota dari kerajaan Siak. Hal itu menjadikan Senapelan sebagai pintu gerbang perdagangan dan daerah Teratak Buluh menjadi pelabuhannya. Tidak lama kemudian Sultan Siak Alamuddinsyah kemudian merintis adanya pecan di Senapelan. Maka dari itu ditetapkan pada Selasa 21 Rajab 1204 H atau 23 Juni 1784 M nama Senapelan diresmikan sebagai nama Pekan Baharu.

Sultan Alamuddinsyah meninggal pada tahun 1765 M, yang kemudian digantikan oleh putra kandungnya yang bernama Raja Muhammad Ali bergelar Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muamsyah. Namun pada saat kepemimpinannya terjadi perlambatan pada perkembangan kota Pekan Baharu. Hal ini mengakibatkan pada pemindahan lokasi ketempat yang pelabuhan yang sekarang.

Sementara pada tahun 1784 Pekan Baharu yang sering dikenal sebagai Pekanbaru ditetapkan menjadi ibu kota Siak. Dan pada saat itu juga diresmikan bahwa Pekanbaru sebagai Ibu kota dari sepuluh Provinsi kerajaan Siak. Menurut Kitab Babul Qawaid (Pintu Segaka Pegangan). Terdapat 10 provinsi di kerajaan Siak yang salah satunya adalah provinsi Pekanbaru.

Dipimpin oleh Datuk Syahbandar, provinsi Pekanbaru yang memiliki kepemimpinan di pemerintahan, kehakiman sampai kepolisian kedudukan Pekanbaru sebagai Ibukota Provinsi Siak bertahan sampai tahun 1916. Kemudian dilanjutkan pada taun 1916 sampai dengan tahun 1942 Pekanbaru sebagai *Districthoop* yang dipimpin oleh Datuk Pesisir Muhammad Zen. Sebagai

Districthoop dan *Onderdistricthoop* memegang kekuasaan dibidang Pemerintahan, Kehakiman dan Kepolisian.

Ketika Negara Jepang menjajah Indonesia, pekanbaru dijadikan Jepang sebagai ibukota pemerintahan militer Jepang untuk daerah Riau daratan dan sering disebut Riau Syu oleh seorang yang dipimpin oleh seorang yang disebut Cokang, hingga kedudukan Pekanbaru dapat disejajarkan dengan ibukota provinsi militer, yang mengakibatkan pemerintahan raja dan sultan harus dibekukan.

Melalui ktps pada tanggal 17 Mei 1946 No. 103 Pekanbaru ditetapkan sebagai daerah otonomi oleh Hammie atau Kota B. Berdasarkan penetapan Komisaris Negara Urusan Dalam Negeri pada tanggal 28 November 1947 , No.13/DP yang menetapkan batas – batas dari kota B, yang mana sebelah utara dibatasi oleh Sungai Siak, sebelah selatan dibatasi oleh Sungai Nyamuk, sebelah timur dibatasi oleh Sungai Sail dan sebelah barat dibatasi oleh Sungai Air Hitam.

Pekanbaru dijadikan Ibu Kota Provinsi Riau dalam status Kotamadya. Dimana kota Besar/Bandaraya. Lalu ditetapkan UU Darurat RI No.19 tahun 1957 pada tanggal 9 Agustus 1957 dalam Lembaran Negara No.75. Maka pada tanggal 5 Maret 1958 Realisasi pembentukan Provinsi Riau ini diselenggarakan dengan Mr. S.M Amin sebagai Gubernur Riau pertama di Tanjung Pinang.

Maka pada 20 Desember 1958, keputusan Mendagri menetapkan bahwa Pekanbaru sebagai Ibukota Provinsi Riau berdasarkan Kawat Menteri Dalam Negeri No. 15/15/6 Kepada Gubernur Riau meminta memindahkan Ibukota Provinsi Riau dari Tanjung Pinang ke Pekanbaru.

B. Keadaan Masyarakat Kota Pekanbaru Secara Umum

Secara umum dapat dikatakan bahwa masyarakat Riau pada umumnya masih kental terhadap Budaya Melayu, dapat dibuktikan masih banyak masyarakat Riau yang mengenakan pakaian adat khas melayu hingga masih banyak terlihat bangunan – bangunan khas adat melayu masih berdiri kokoh dan gagahnya yang menjadikan ciri khas dari kota Pekanbaru. Yang dimana kesopanan dan nilai – nilai keagamaan masih dijunjung tinggi oleh masyarakat Melayu Riau.

C. Keadaan Perekonomian Masyarakat Kota Pekanbaru Secara Umum

Secara umum kota Pekanbaru telah menjadi kota Metropolitan, yaitu dengan nama Pekansikawan yang mengandung arti yaitu Pekanbaru, Siak, Kampar dan Pelalawan. Minyak merupakan salah satu pengaruh besar terhadap perkembangan perekonomian kota Pekanbaru.

Jika berdasarkan kelompoknya, kenaikan hampir terjadi pada semua kelompok barang dan jasa kecuali kelompok sandang dan kesehatan. Dalam inflasi pada bulan maret 2010 tercatat sebesar 2,26%, dan terus mengalami peningkatan sejak awal tahun 2010 yaitu 2,07% pada bulan januari dan 2,14% pada bulan februari. Posisi sungai siak sebagai jalur perdagangan pekanbaru, telah memegang peranan penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi kota Pekanbaru. Selain itu muncul beberapa tempat pusat perbelanjaan modern seperti Plaza Senapelan , Plaza Citra, Plaza Sukaramai, Mal SKA, Mal Pekanbaru, dll. Walau pusat perbelanjaan ini tumbuh ditengah perkembangan pusat perbelanjaan ini pemerintah kota Pekanbaru tetap berusaha menjadikan pusat perbelanjaan pasar tradisional tetap bertahan, diantaranya dengan membangun infrastruktur dan fasilitas lainnya.

BAB V

HASIL LAPANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Informan

Dalam metode penelitian Kualitatif, informan merupakan tiang utama sebagai bahan utama guna memperoleh data yang dibutuhkan. Maka dari itu dibutuhkan fokus untuk pemilihan subjek yang dijadikan informan tentu sangat dibutuhkan pertimbangan yang rasional yang dapat memenuhi kebutuhan peneliti dalam melakukan penelitian. Maka dari itu, karena penelitian ini termasuk kedalam studi pelaku, maka informan yang dijadikan informan adalah mereka yang terlibat secara langsung terhadap aktivitas ini dan juga terlibat sebagai pelaku.

Berdasarkan dari permasalahan yang diteliti, peneliti melibatkan beberapa orang sebagai Key-informan dan Informan guna dijadikan narasumber dalam memperoleh informasi lebih lanjut. Berikut key-informan dan informan yang peneliti wawancara untuk mendapatkan informasi.

NO	Nama (usia)	Sebagai	Subjek Penelitian	
			Key Informan	Informan
1	KA (25th), DP (23th)	Konsumen	√	
2	TH (23th), RP (24th)	Seorang Gay	√	
3	RAS (27 Tahun)	Pegawai Panti Pijat	√	
4	OWY (57 Tahun)	Ketua RT		√
5	GPT (45 Tahun)	Ketua Pemuda		√
6	Suganda J.S (52 Tahun)	Ulama (MUI)		√
7	Iskandar (44 Tahun)	Satpol PP		√

A.1. Data Hasil Wawancara

Telah disinggung pada bab sebelum ini, bahwa manusia bisa saja melakukan segala sesuatu tingkah laku secara rasional sesuai dengan apa yang diinginkannya. Manusia pada umumnya akan melakukan apa saja demi mencapai tujuan dan keinginannya.

Hal ini dapat dilihat ketika manusia ingin mendapatkan sebuah kesenangan maka manusia akan bertindak bebas sesuai kehendak dirinya, sehingga pada akhirnya ketika manusia melakukan tindak kejahatan atau penyimpangan, maka dapat dikatakan bahwa tindakan ini merupakan *pure* dari pilihannya untuk mendapat kesenangan. Maka dalam Kriminologi tindakan ini disebut sebagai penjelasan kehendak dan rasional (Vold, 1986:33).

A.1.1 KA, (25 Tahun) seorang pekerja dibidang Design Furniture, yang lebih memilih pijat yang di tempat gay karena merasa geli jika disentuh wanita , (wawancara dilakukan pada tanggal 10/10/2019 pada Pukul 20.05 wib disebuah Drink Shop di Market Center dijalan Nangka, Pekanbaru).

Sebagai seorang karyawan Design Furniture yang memiliki jam kerja terkadang diluar jam kerja pada umumnya terkadang kerap kali menyita waktu diluar jam kerja demi memenuhi keinginan konsumen dengan hasil design furniture yang memuaskan, hal ini juga dilakukan demi mencapai target perusahaan yang dilimpahkan kepadanya.

Demi bertahan dipekerjaannya membuat KA harus lebih bekerja ekstra ketika suatu waktu mendapatkan Klien yang meminta waktu singkat untuk mendapatkan hasilnya.

Hal ini dia pertahankan bukan karna hanya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, KA baru ditinggal ayah kandungnya setahun silam, hal ini mengharuskan dia menjadi penanggung jawab dirumahnya mengingat dia adalah anak laki-laki pertama dalam keluarganya, KA memiliki seorang ibu dan memilii 2 orang adik yang masih duduk dibangku SMP dan SD.

Melakukan segalanya sendiri membuat segala tenaga KA habis terkuras dalam waktu panjang dan hanya mendapat sedikit istirahat, KA tentu harus mendapatkan asupan tenaga terlepas dari makanan dan buah-buahan, KA membutuhkan tenaga tambahan yang sifatnya instant dan tahan lama.

Bermula dari sosial media KA tidak sengaja mengetahui sebuah panti pijat yang memiliki pegawai denga total keseluruhan adalah laki-laki semua, ini menarik perhatian KA yang memiliki rasa geli ketika diijat oleh lawan jenis, baginya bersentuhan/disentuh oleh lawan jenis membuat dirinya gelid an membuat bulu kuduk nya merinding. Ditambah baginya pijatan seorang wanita tidak terasa apa-apa baginya, KA hanya merasa seperti dielus-elus ketika wanita yang memijat, mungkin ini masuk akal dikarenakan jenis pekerjaan KA yang menyita banyak waktu dan tenaga.

KA membutuhkan pijatan ekstra agar merasa segar ketika setelah dipijat dengan rasa otot yang mulai melemas dari yang awalnya tegang dank keras. Mulai dari ini KA biasa melakukan aktifitas pijat setidaknya sekurang-kurangnya 1 bulan sekali setelah gajian.

“..... iya bang, saya sering pijat dipanti pijat X”

“..... awal mulanya sih, dulu aku tu kan bekerja sebagai seorang Design Furniture, jadi capek kan kerja lembur terus, aku butuh pijat yang kuat dan terasa bang, tapi aku gamau kalau yang pijat tu

perempuan, gatau geli aja rasanya, mungkin karna tenaganya kecil jadi ngerasa kayak dielus-elus aja jadinya, gada tenaganya”

“..... kalau tau dari mana, aku tau dari sosmed awalnya, ada aplikasi x yang isinya tu emang laki-laki semua tapi bukan berarti aku Gay ya bang aku masih normal, tapi aku coba download aplikasi itu karna aku tau pasti aplikasi itu banyak yang menawarkan pijat mulai dari biasa sampai plus-plus pun kurasa ada, trus kucoba aja ternyata aku jumpa ada panti pijat x yang ternyata gajauh dari rumahku.”

Mengenai hal ini memang terbukti bahwa dunia Gay sudah sangat merambah disegala tempat dan penjuru dunia, dapat dilihat bahwa akses yang begitu mudah didapatkan dan ditemukan yang bahkan bisa digunakan oleh orang-orang yang notabennya bukan kaum seperti mereka, adanya forum-forum yang tersedia mempermudah akses segala hal yang mengarah kesana.

Dan menurut key-informan pertama KA menjelaskan bahwa efek dari pijatan mereka memang sangat terasa perbedaan dari sebelum dan sesudah dipijat, hal ini yang membuat KA lebih memilih dipijat oleh panti x tersebut.

“..... terasa kali lah bang, dari fisik juga keliatan mana tenaga perempuan dan tenaga laki-laki dan karna aku emang pure pijat aja nggak sama yang aneh-anehnya ya jadi badan aku makin segar aja rasanya bang”

KA yang memilih untuk pijat saja karena KA masih memiliki orientasi seks ang masih normal, KA datang ke panti x hanya untuk mendapatkan refleksi tubuh dan mendapatkan tenaga baru yang lebih fresh untuk menghadapi seluruh pekerjaannya dikantor.

A.1.2, DP (23 Tahun) seorang karyawan perusahaan swasta yang memilih pijat dipanti x untuk mendapatkan segala servis yang diberikan karna DP juga seorang Gay yang mengklasifikasikan dirinya sebagai Top (Pria dalam hubungan intim Gay). (wawancara dilakukan pada 12/10/2019 , pada pukul 19.45 di kedai kopi di jalan Jend.sudirman, Kota Pekanbaru)

DP merupakan seorang karyawan perusahaan swasta yang kini beranjak usia 23 tahun, memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta, apalagi posisinya yang masih berada dibawah kantornya membuat DP memiliki lumayan banyak pekerjaan ditambah dari senior-seniornya dikantor yang terkadang melimpahkan pekerjaannya kepada DP selaku junior kantornya.

DP anak pertama dari 3 bersaudara, memiliki keluarga yang masih utuh membuat DP tidak harus memusingkan pengeluaran karna baginya tidak harus banyak uang yang harus diberikannya kepada orang tuanya dikarenakan ayahnya DP masih bekerja, DP sendiri hanya membantu untuk membayar angsuran motor dan uang jajan sekolah adik-adiknya yang masih sekolah di SMP dan TK.

Lelahnya dalam bekerja biasanya DP akan meluangkan waktunya sejenak ketika lelahnya sudah sangat luar biasa untuk pijat di panti pijat x, DP berkata pijat merupakan salah satu kesenangannya karena saat setelah pijat biasanya DP bisa tidur dengan nyenyak karna telah mendapatkan sebuah refleksi otot nya.

“..... bisa dibilang saya aktif dalam dunia pijat bang, karna suka aja dipijat apa lagi pas badan lagi capek-capeknya, kadang sampai ketiduran aku disitu”.

Tetapi DP tidak hanya pijat biasa, melainkan dia sudah ketagihan dengan segala servis yang disukainya selama ini, DP memilih merogoh kocek sedikit dalam agar dapat perlakuan khusus saat dipijat.

“..... hehe, biasanya aku bayar 250 bang biar aku dipijat tapi sambil pijat yang lain juga bang bisa dibilang plus-plus lah bang bahasa awamnya, tapi kalau aku lagi ingin melakukan hubungan intim pun biasanya aku nambah lagi 50 bang, biar abang pijatnya mau posisiin dia sebagai bottom bang (bottom adalah posisi wanita dalam gay)”

“..... karna biasanya tukang pijat tu maunya dia jadi Top bang, sementara aku sendiri aja Top nah disitu aku baru mau nambah duit biar dianya mau jadi Bottom bang”

DP sendiri tidak tahu pasti kapan awal mulanya ia terjerumus kedalam dunia LGBT, tetapi dia merasa perubahan itu terjadi saat masa pubernya saat duduk dibangku SMP, saat itu dia sering tidur dirumah temannya.

“..... kurang tau juga aku kapannya bang, tapi ngerasanya tu pas smp kayaknya, aku sering nginap dirumah teman aku, dan biasanya tidur gapakai celana Cuma pakai sempak aja, tapi sebelumnya aku emang gapernah tidur sama orang apalagi Cuma pakai sempak”

“..... mungkin dari situ kayaknya pandangan aku mulai berubah dan sampai sekarang kurasain perubahannya itu, aku nggak ada rasa apa apa sama sekali saat melihat perempuan cantik sekalipun”

A.1.3. RAS (27 tahun) , seorang pegawai panti pijat x yang telah bekerja sebagai pegawai panti pijat x selama kurang lebih 2 tahun dilakukan sebagai pekerjaan sampingan dari pekerjaan aslinya demi mencukupi kebutuhan sehari-hari (wawancara dilakasakan pada tanggal 13/10/2019 pukul 20.45 wib di Rumah Narasumber)

Bekerja di perusahaan swasta dengan jabatan sebagai karyawan biasa ternyata belum mencukupi segala kebutuhannya RAS dalam memenuhi segala kebutuhannya sehari- hari.

Walau belum menikah tetapi kebutuhan RAS dapat dikatakan setara dengan kebutuhan orang yang telah menikah pada umumnya, bagaimana tidak RAS memiliki orang tua yang sudah rentan usia, memiliki 3 orang adik yang masih sekolah, yang masih duduk di bangku SMA 2 orang dan 1 SMP.

“..... iya mas, saya bekerja disalah satu perusahaan swasta yang bergerak di penjualan”

Sebagai tulang punggung keluarga yang harus mencukupi kebutuhan pribadi dan seluruh anggota keluarganya, RAS harus bisa memutar otak agar bisa mencari nafkah lebih untuk keluarganya.

Penghasilan sebagai karyawan swasta yang sebatas UMR baginya belum mampu untuk membagi kesemua kebutuhan dirumahnya, sampai akhirnya RAS terpaksa memilih pekerjaan *freelance* sebagai tukang pijat disalah satu panti pijat X, awal mula proses ini dikarenakan dari seorang teman RAS menawarkan sebuah pekerjaan karena mengetahui bahwa RAS memang membutuhkan pekerjaan tambahan.

“..... ya mau gak mau lagi mas, ya namanya kita butuh juga kan apalagi jaman sekarang cari kerjaan aja susahny minta ampun, apalagi freelance gitu kan, apalagi aku juga tulang punggung keluarga, jadi ya harus cari duit banyak buat nyenangin keluarga, adek aku juga banyak”

Seorang teman yang juga mengetahui orientasi seks RAS yang juga seorang gay bersamaan dengan temannya, setelah mendapatkan informasi pekerjaan itu tanpa pikir panjang RAS langsung melamar dipanti pijat tersebut tanpa adanya basic urut sama sekali. RAS tidak mengerti sama sekali awalnya

dalam pijat tradisional sampai plus-plus sampai akhirnya diajarkan secara langsung oleh pemilik panti pijat x tersebut.

“..... awalnya aku modal nekat aja kesana Cuma bikin surat lamaran aja untuk formalitas, ya nekat aja aku gabisa apa-apa kan disana juga diajarin, karna disana intinya Cuma niat kita kerja sama kemauan kita aja untuk diajarin, toh juga mijitnya gabenar-benar amat, kan bisa dibilang kebanyakan pijatnya Cuma modus aja bang, haha”

Setelah bekerja lebih kurang 6 bulan RAS dapat menyebutkan bahwa ternyata pelanggan pijat disana memiliki rentan usia yang cukup jauh, mulai dari anak baru lulus sekolah sampai bapak-bapak menjelang tua juga pernah menjadi pelanggannya. Untuk jenis pijatnya juga beragam karna tidak semua yang datang kesana untuk mendapatkan pijat plus-plus, banyak juga yang datang hanya untuk pijat tradisional saja, pijat refleksi, sampai pijat *massage*.

Dikarenakan panti pijat ini adalah panti pijat terselubung, yang digandrungi oleh kaum Gay, sehingga masih banyak pelanggan yang datang tidak mengetahui bahwa tempat ini menjadi tempat yang disenangi kaum gay, jadi masih banyak pelanggan yang datang adalah kaum normal (straight), tanpa harus merasa rishi atau tidak nyaman saat datang kesana karna jika dilihat panti pijat ini terlihat sama dengan panti pijat lainnya, namun saja terselebung bagi orang-orang yang tahu saja akan aktifitas didalamnya.

“..... banyak sih yang datang Cuma ingin pijit aja, mungkin gatau ya kalau ini tempat kesukaan gay kumpul disini, mungkin kalau tau juga mereka agak males datang kesini kali ya”

“..... untuk pelanggan, bahkan ada anak yang baru lulus sekolah pijat disini, aku aja sampai kaget kenapa anak kecil tau tempat

kayak gini bahkan dia inginnya pijat yang sama layaknya pria dewasa, rentan usianya biasanya ya sampai bapak-bapak setengah tua sih yang datang kesini”

“..... biasanya mereka awalnya pijat biasa trus sambil pijat kita yang nawarin, mau ditambah pijat yang lain nggak, ya gitu sih pande pande kita, tapi kadang ada juga yang reservasi lewat aplikasi gay juga ada, tapi kebanyakan dari mereka sih tau tempat ini dari aplikasi chatting gay sih atau nggak dikasih tau temannya yang sesame gay gitu.”

A. 1.4 OWY (57 Tahun) Ketua RT yang telah menjabat lebih kurang 2 tahun, yang belum mengetahui pasti tentang panti pijat x yang ternyata adalah panti pijat terselubung (wawancara dilaksanakan pada tanggal 14/10/2019 pukul 16.00 wib di warung kopi dijalan jend.sudirman)

OWY merupakan seorang ketua RT yang telah menjabat lebih kurang 2 tahun, tepatnya pada September 2017 lalu. OWY merupakan seorang ketua RT yang baru pertama kali menjabat mengatakan bahwa beliau belum mengetahui pasti mengenai panti pijat x tersebut. Tetapi beliau mengetahui bahwa panti pijat x tersebut sudah berdiri lumayan lama.

”..... iya saya adalah ketua RT diwilayah tersebut, sekitar baru 2 tahun rasanya saja menjabat diwilayah tersebut. Mengenai panti pijat x tersebut saya sebenarnya belum mengetahui secara pasti didalamnya, tapi terkadang terdengar sekilas bahwa itu merupakan panti pijat khusus pria dewasa, tapi itu belum sempat saya tindak lanjuti, mungkin jika informasinya sudah sangat valid saya akan mencoba mendatangi tempat itu untuk meminta keterangan langsung dari pemiliknya.”

“..... mungkin karna tempat itu tidak pernah keluar asap (maksudnya tidak pernah menimbulkan masalah) jadi itu tidak menjadi perhatian warga sekitar, dalam artian tempat itu tidak memberikan dampak negative yang signifikan terhadap warga

sekitar jadi sampai saat ini belum ada warga yang mengeluh tentang keberadaan panti pijat x itu”

A.1.5 GPT (45 Tahun) seorang ketua pemuda yang telah menjadi ketua pemuda selama 2 periode (10 tahun) (wawancara dilaksanakan pada tanggal 15/10/2019 pukul 20.05 wib, di kedai minum jus buah taman RTH jalan ahmad yani pekanbaru)

GPT merupakan ketua pemuda yang telah menjabat sebagai ketua pemuda di 2 periode (10 tahun) di wilayah tersebut, saat disinggung mengenai panti pijat x GPT selaku ketua pemuda pasti mengetahui tentang isi dari keberadaan panti pijat tersebut.

GPT mengatakan bahwa panti pijat tersebut memang sudah lama berdiri, tetapi untuk dikatakan sebegini panti pijat x (panti pijat melayani seks) mungkin belum lebih dari 4 tahun belakangan ini.

Keberadaan yang diakui oleh masyarakat dan tidak menimbulkan sebuah permasalahan ditengah – tengah masyarakat dianggap biasa saja oleh pandangan ketua pemuda.

“.... Saya mungkin tahun ini sudah masuk ke 10 tahun saya jadi ketua pemuda, udah 2 periode juga saya ditunjuk teman – teman untuk jadi ketua.”

“.... Saya rasa selama panti pijat itu tidak menimbulkan masalah dan tidak merugikan kami sebagai warga, saya rasa itu hak mereka dalam berbisnis, karna yang saya tau panti pijat itu sudah berdiri 5 tahun, tapi kalau untuk jadi panti pijat plus-plus itu mungkin 3-4 tahun belakangan ini ya”

“..... sebenarnya selama ini mereka juga baik ke kita (pemuda-pemudi) dalam artian saat kami ingin mengadakan sebuah acara/event mereka akan dengan cepatnya setuju untuk menjadi donatur, dalam artian mereka ada partisipasinya dan perdulinya terhadap pemuda sini, tapi bukan dalam artian kami disogok dengan duit saya rasa tidak, disini saya lihat dari kepedulian mereka terhadap adik-adik pemuda kami yang ingin membangun daerah kami.”

A.1.6. TH (23 Tahun) Seorang karyawan hotel yang mengakui dirinya adalah seorang gay (wawancara dilaksanakan pada tanggal 17/10/2019 pukul 21.00 di cafe jalan kartini pekanbaru)

TH merupakan pegawai disalah satu hotel dipekanbaru, TH yang telah mengklaim dirinya benar seorang gay, berawal dari dirinya yang merantau dari kampung halamannya dan tinggal dikos bersama teman yang dikenalnya setelah tiba di pekanbaru.

“..... saya perantau bang, lulus sma saya langsung berani merantau kepekan, saya ngekos disini berdua sama temen kerja awalnya dia ngekos sendirian trus ngajakin saya tinggal dikosnya ya awalnya saya mau aja biar hemat duit juga kan”

“..... sekitar satu bulan pertama semua biasa biasa aja bang gak ada hal aneh, setelah satu bulan lebih teman saya ternyata seorang gay, dia gangguin saya pas tidur, saya kebangun kaget kan, tapi lama kelamaan saya kayak merasa nyaman bang, dan sampai sekarang lah bang”.

Setelah proses panjang menjalani hidup sebagai gay, ternyata TH juga mengetahui akan keberadaan panti pijat x ini, tetapi TH tidak pernah kepikiran dan berniat untuk menggunakan jasa panti pijat tersebut dikarenakan TH telah memiliki partner sendiri dalam aktifitas itu.

“..... oh panti pijat x? tau saya bang haha”

“..... nggak lah bang, saya gaberani dan gak mau kesana, rada takut juga sih bang, apalagi saya juga udah punya partner sendiri bang, cukuplah buat saya 1 aja. Takut kena penyakit kalau sering ganti pasangan”.

A.1.7 RP (24 Tahun) seorang karyawan Fotografer merasa dirinya gay sejak dari SD (wawancara dilakukan pada 18/10/19 pukul 13.00 wib di cafe jalan Jend. Sudirman)

RP adalah seorang Fotografer handal dan telah bergelut dalam dunia fotografi sejak 4 tahun yang lalu, RP adalah seorang fotografer handal dan mengakui bahwa dirinya adalah seorang gay bahkan sejak masih duduk dibangku sekolah dasar. Semua berawal ketika dia tinggal bersama pamannya karena orang ayahnya harus dipindah tugaskan ke kota lain saat itu RP masih duduk dikelas 6 SD jadi tanggung jika harus pindah sekolah mengikuti orang tuanya.

“..... waktu kelas 6 sd orangtua saya pindah keluar kota bang karna ayah saya pindah tugas, jadi saya dititipin ke paman saya karna nanggung juga kan kalau ikut pindah sekolah ngurus pindah ayah saya aja udah ribet ditambah ngurus saya kalau ikutan pindah”

“..... semua berawal pas saya pindah kerumah paman saya bang, rumahnya ngontrak dan Cuma ada 1 kamar waktu itu paman saya belum nikah jadi Cuma butuh 1 kamar, karna saya tidur berdua sama paman saya mulai dari situ saya merasa saya mulai berbeda, dikarenakan 1 kamar saya jadi bisa melihat segala aktifitas paman saya mulai dari mau mandi sampai pakai baju seragam kerja, saya rasa karna aktifitas ini yang merubah cara pandang saya terhadap laki – laki”

Dan mengenai adanya panti pijat x ternyata RP belum mengetahui tentang keberadaan panti pijat ini, RP merasa bahwa untuk menjadi Gay tidak harus meraakan segala hal yang menjadi aktivitas gay, RP mengakui bahwa dirinya

belum pernah sama sekali berhubungan intim bersama laki – laki maupun perempuan, RP mengakui bahwa dirinya hanya menyukai dan mengagumi postur tubuh dan segala hal yang berhubungan dengan pria dewasa.

“..... karna aku tidak pernah berhubungan intim baik itu bersama pria maupun wanita jadi aku belum pernah tau tentang panti pijat seperti itu, kalau dengan pernah tapi untuk kesana mungkin nggak akan kesana”

“..... untuk menjadi gay kayaknya tidak harus melakukan segala aktivitas sex seperti itu, kalau saya sih lebih suka menjalin hubungan serius dengan kasih sayang karna bagi saya sex bukan tujuan saya tapi kasih sayang”.

A.1.8 Iskandar (44 Tahun) sebagai seorang aparat penegak hukum (SATPOL PP) yang pernah turut andil dalam aksi penggerebekan panti pijat terselubung di Pekanbaru dan saat ini bertugas di Pengawasan Rumah Dinas Walikota (wawancara dilaksanakan pada tanggal 3 November 2019 di kediaman bapak Iskandar).

Iskandar adalah seorang aparat penegak hukum Satpol PP dan telah lama mengabdikan pada Negara. Menjadi seorang aparat Iskandar telah mengetahui segala jenis disetiap sudut kota Pekanbaru. Sebagai seorang Satpol PP Iskandar telah banyak menemukan fenomena yang ada di kota Pekanbaru, mulai dari yang positif sampai hal yang negatif.

“..... dulu saya sempat ikut turun kelapangan ngegrebek panti pijat di pekanbaru ini, ada banyak sekali panti pijat dipekanbaru ini, awal mula emang panti pijat biasa (tradisional) tapi lama kelamaan mereka berubah haluan jadi panti pijat plus-plus”

“..... ada beberapa faktor yang menjadikan Satpol PP susah untuk membubarkan panti pijat terselubung ini, mereka mempunyai izin berdiri panti pijat dan mereka selalu membantah akan adanya

prostitusi ditempat mereka, ditambah mereka memiliki koneksi besar yang ada dibelakang mereka, disini kadang yang membuat kami malu saat tidak berhasil membubarkannya”

“..... aksi selalu kami jalankan apalagi saat bulan Suci Ramadhan, setiap malam kami selalu patrol ditempat – tempat yang sering dijadikan tempat maksiat, walau banyak dari mereka yang patuh (tutup) tapi masih saja ada panti pijat yang buka secara kucing-kucingan (diam – diam) ketika kami mendapatkan itu kami langsung menindaklanjutinya.”

Mengenai fenomena pihak Satpol PP mengatakan bahwa mereka pernah mendengar fenomena seperti ini tetapi adanya sanggahan dari mereka dan belum ada cukup bukti untuk membuktikannya.

“..... pernah saya mendengar hal seperti ini, udah lumayan lama juga waktu masih sering patrol tapi sekarang saya sudah di pengawalan rumah dinas Walikota”

“..... tapi saya rasa hal seperti ini sudah menjadi rahasia umum apalagi di kalangan mereka (Gay) dan Satpol PP pasti akan langsung turun ketika ada laporan dari Masyarakat tapi sejauh ini sepertinya masyarakat juga tidak terlalu menghiraukan keberadaan mereka”.

“..... sebenarnya semua panti pijat itu bisa berdiri apabila dia memiliki surat izin dari Pemerintah Kota (Pemko) dan izin dari Dinas Kesehatan, barulah panti pijat itu bisa berdiri”

A.1.9 Ustadz Suganda J.S (52 Tahun) seorang Ustadz yang telah menjadi Ketua Masjid Al – Hidayah dan Kepala MDTA Al – Hidayah selama 12 Tahun sekaligus seorang Sekretaris di Kantor Kelurahan Bambu Kuning Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru (wawancara dilaksanakan pada 4 November 2019 di Kediaman Ustadz Suganda J.S pukul 17.00 Wib)

“..... dalam hadits Nabi Besar Muhammad SAW telah disebutkan bahwa sangat diharamkan apabila adanya sodomi dikaumnya”

“.... Bahkan dalam Al – Qur’an telah dikatan bahwa perbuatan sodomi antar sesama antar pria yang dilakukan oleh kaum Nabi Luth ‘alaihis salam merupakan perbuatan fahisyah”

“..... maka sangat jelas bahwa panti pijat itu sangat haram bagi umat muslim, saya pernah mendengar hal seperti ini dan ini adalah tugas bagi kita semua umat muslim untuk menyelesaikan hal – hal seperti ini.”

Sebagai seorang ustadz sekaligus sekretaris di kantor lurah, Ustadz Suganda J.S telah mendengar fenomena ini dan berharap fenomena ini segera terselesaikan

”..... saya rasa ini bukan hanya tugas pemerintah saja, ini adalah tugas kita semua sebagai umat muslim untuk menyelesaikan ini, pemerintah saja tidak cukup jika masyarakat tidak membantu, hal – hal seperti inilah yang menjadi penyakit Negara”

“..... saya berharap agar mereka (LGBT) tidak bertambah banyak agar fenomena ini tidak semakin meluas”.

B. Pembahasan

1. Faktor yang melatar belakangi pengguna jasa pijat untuk pijat di panti pijat x
 - a. Pekerjaan

Bagi pengguna jasa panti pijat x mengatakan bahwa, bagi mereka untuk memilih pijat di panti pijat x salah satu alasannya adalah berawal dari orientasi seks yang menyimpang yang akhirnya pijat plus-plus di panti pijat x adalah jalan keluarnya

Ditambah dengan beban pekerjaan yang menyita banyak waktu dan tenaga yang mengharuskan untuk mendapatkan asupan tambahan tenaga yang mempuni

dan akhirnya mereka memilih dipijat oleh tukang pijat laki – laki yang memiliki tenaga yang lebih kuat dari tenaga perempuan.

Beban pekerjaan yang harus mereka hadapi saat bekerja sangat banyak menguras waktu dan tenaga, mereka mengatakan bahwa mereka pernah menggunakan jasa pijat dipanti pijat biasa seperti spa dan massage ternyata tidak menimbulkan efek apa-apa karna kebanyakan dari tukang pijatnya adalah wanita.

Jenis pekerjaan yang tidak sebanding dengan tenaga yang dikeluarkan mereka kepada fisik yang semakin melemah, banyak dari mereka menjadi seperti ketergantungan kepada pijat, karna bagi mereka pijat adalah salah satu asupan tenaga yang berekasi cepat bagi tubuh, dalam seketika mereka merasakan sebuah tenaga baru demi performa mereka dalam bekerja.

b. Pijatan pria lebih terasa dibanding pijatan wanita

Tidak sedikit dari mereka yang pijat dipanti pijat x adalah pria normal (straight), mereka berasumsi bahwa dipijat oleh tukang pijat laki – laki sangat terasa hasilnya dari pada dipijat oleh tukang pijat wanita.

Mereka mengatakan bahwa pijatan laki – laki lebih memiliki tekanan pada saat proses pemijatan, sedangkan pijatan perempuan bagi mereka hanya seperti di elus – elus karna tenaga perempuan yang jauh berbeda dari tenaga pria.

Ketika mereka mencoba untuk pijat dipanti pijat biasa seperti tempat spa , efek samping dari tenaga pijat wanita adalah tidak terjadi perubahan apa – apa setelah pijat dipanti pijat tersebut, yang ada hanya seperti merasakan istirahat sejenak saat proses pijatan itu berlangsung, mereka mengatakan bahwa dipijat oleh

wanita sama rasanya seperti di elus-elus saja tanpa adanya tekanan yang kuat dari tenaga wanita.

Adanya tekanan dan hentakan kuat dari tukang pijat akan menimbulkan reaksi yang signifikan terhadap pengguna jasanya, saat ketika proses pemijatan selesai biasanya perubahan akan dirasakan saat itu juga dan efeknya akan dirasakan setelah tidur dan beristirahat cukup.

c. Mereka adalah Gay

Saat ketika Gay menginginkan sebuah hubungan seks tanpa adanya ikatan (pacaran sesama gay) biasanya mereka akan mencari pasangan yang sifatnya *one stand night* (cinta satu malam), dalam dunia gay dapat dikatakan untuk mencari pasangan yang bersifat *free sex* itu sangatlah mudah.

Dengan segala akses yang terbuka lebar mulai dari Aplikasi chatting gay, panti pijat dan komunitas, mereka akan sangat mudah menemukan pasangannya, dalam konteks ini mereka akan memilih panti pijat sebagai sarannya. Dengan proses yang sangat mudah mereka bisa langsung mereservasi nama mereka untuk didaftarkan sebagai daftar tunggu sebagai pengguna jasa.

Biasanya proses ini bisa melalui aplikasi Gay Chat, seperti Grindr, Blued dan masih banyak lagi, biasanya panti pijat akan melakukan sebuah promosi di aplikasi ini, aplikasi yang berkonsep mencari teman dengan sistem *Nearby* ini sangat memudahkan setiap gay menemukan gay lain yang ada disekitar dan tidak jauh dari dirinya.

Setelah segala proses dilalui seperti negosiasi harga dan lokasi, biasanya mereka akan menentukannya sebelum melakukan transaksi, dalam dunia panti pijat ada jasa yang namanya *In-Call* dan *Out-Call*.

In-Call adalah proses pijat dilaksanakan di panti pijat tersebut, dalam artian melakukan pijatan dan segala aktifitasnya didalam panti pijat yang telah disediakan oleh panti pijat

Sedangkan *Out-Call* adalah pengguna jasa yang menentukan tempat dan lokasi pijat dilaksanakan, dalam hal ini biasanya pengguna jasa menelfon panti pijat untuk datang ditempat yang pengguna jasa inginkan, seperti rumah, hotel atau wisma. Saat seperti ini biasanya tukang pijat yang diutus akan datang dengan membawa segala perlengkapan pijat, mulai dari Oil, Gel, Lotion dan minyak lainnya sesuai kebutuhan dan permintaan konsumen nanti.

Setelah proses itu biasanya konsumen memilih jenis pijatan dan harga yang telah tertera, dengan harga yang tertera dan sesuai dengan jenis pijat yang didapatkan maka konsumen akan langsung memilih jenis pijat seperti apa. Dengan harga yang relative terjangkau seperti:

- Pijat Tradisional : Rp. 100.000,-
- Pijat Tradisional + alat vital : Rp. 200.000,-
- Pijat Tradisional + Sex : Rp. 300.000,-

Biasanya akan terjadi perubahan jenis pijat setelah proses pijat itu berlangsung, biasanya hal ini terjadi saat tukang pijat menawarkan hal lain saat

proses pijatan itu berlangsung. Tetapi tidak sedikit juga adanya permintaan tambahan dari konsumen saat proses pijat itu berlangsung. Hal ini biasanya terjadi jika konsumen itu adalah seorang gay. Biasanya mereka akan langsung meminta tambahan pijat dan akan disepakati bersama.

Mengenai pembayaran biasanya konsumen akan melakukannya sebelum aktifitas pijat berlangsung, tetapi ketika ada penambahan pijat maka biasanya akan dilakukan pembayaran sesaat setelah proses pijat itu selesai.

d. Merasa geli ketika disentuh wanita

Ada beberapa konsumen yang mengatakan bahwa alasan mereka untuk pijat di panti pijat x adalah bukan karena mereka gay, tetapi mereka hanya butuh dipijat oleh tukang pijat pria, mereka beralasan bahwa mereka merasa geli atau tidak nyaman jika tubuhnya disentuh oleh wanita yang bukan muhrimnya.

Timbul rasa geli ketika disentuh oleh wanita menjadikan mereka lebih memilih dipijat oleh pria. Konsumen seperti ini biasanya adalah seorang yang taat dalam beragama, mereka beranggapan bersentuhan tubuh kepada yang bukan muhrimnya adalah dosa.

C. Gay dalam kajian Kriminologi, dikaji dalam Penyimpangan

Gay atau hubungan sejenis antara laki-laki dan laki-laki merupakan sebuah penyimpangan dalam kajian kriminologi, Gay juga dapat dikatakan sebuah pelanggaran norma-norma pokok yang ada didalam kriminologi. Norma – norma

dalam kriminologi adalah aturan – aturan untuk bertingkah laku bagi seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. (Vold & Bernard, 1988: 270).

D. Gay dalam Kajian Kriminologi, dalam hubungan dengan Teori Aktivitas Rutin

Internet merupakan sarana utama membawa peluang terbesar dari terjadinya sebuah kejahatan. Teori aktivitas rutin mengatakan bahwa semakin jauh seseorang berada diluar rumah maka akan semakin besar pula kemungkinan orang tersebut akan menjadi korban kejahatan dunia. Namun, tidak berlaku didalam kejahatan internet, walau secara jasmani mereka berada dirumah, tidak menutup kemungkinan bahwa orang tersebut dapat mengakses segala hal negatif yang ada diinternet. Perilaku inilah yang akhirnya menimbulkan dampak kepada seseorang melakukan segala hal yang bersifat negatif dan dapat menjadi sasaran potensial dalam perilaku kejahatan.

Dalam hal ini, jika dilihat asumsi jumlah pelaku yang termotivasi adalah sama jumlahnya, maka fokus oembahasan akan berada pada tingkah laku, kegiatan dan aktivitas serta situasi dan kondisi yang berpotensi menjadi tempat/target viktimisasi.

Dalam penelitian seseorang yang menggunakan jasa pijat di panti pijat x, *Routine Activity Theory* telah memberikan sebuah gambaran dari proses kebijakan oleh public, terutama dengan mengembangkan strategi pencegahan kejahatan situasional melalui penambahan jumlah penjagaan (Clarke, 1995).

E. *Self Victimizing Victims* dalam dunia gay

Self Victimizing Victims adalah mereka yang menjadi korban karena kejahatan yang dilakukannya sendiri. Ada beberapa literature yang menyatakan bahwa tindak kejahatan seperti ini biasanya adalah kejahatan tanpa korban.

Tetapi hal ini menimbulkan dampak dasar bahwa tidak ada yang namanya tindak kejahatan tanpa korban. Dalam syarat sebuah terjadinya tindak kejahatan adalah harus memenuhi 2 unsur yakni adanya pelaku dan korban.

Pada hakikatnya, Viktimisasi adalah suatu proses adanya korban (Maya, 2014: 192). Menurut Arif Gosita, 1989: 75, mengatakan bahwa Viktimisasi berasal dari kata Viktim (Korban), korban adalah “mereka yang menderita jasmaniah dan rohaniah sebagai akibat tindakan orang lain yang mencari pemenuhan diri sendiri atau orang lain yang bertentangan dengan kepentingan hak asasi yang menderita”

Jika dikaitkan dalam dunia gay proses *Self Victimizing Victims* adalah proses bagaimana seseorang itu menjadi korban dalam dunia gay. Ada banyak cerita dan alasan didalam proses ketika seseorang bertansformasi dalam orientasi seks dan akhirnya memilih sebuah panti pijat dalam memenuhi hasratnya dalam kepuasan seksual.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai Makhluk beragama, manusia di kodrati hidup untuk berpasang – pasangan guna membangun keluarga melalui sebuah ikatan perkawinan yang sah dan kemudian melakukan fungsi reproduksi atau memiliki keturunan. Penyimpangan seksual adalah aktivitas seksual yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan tidak sewajarnya.

Dalam dunia Gay ada banyak sarana dan pra-sarana demi mendapatkkan apa yang mereka inginkan, sarana yang terbuka da nada dimana-mana memudahkan mereka untuk menuju prasarana bagi mereka.

Dalam dunia Gay panti pijat merupakan salah satu sarana yang banyak digandrungi oleh kaum gay, selain mendapatkan relaksasi dari pijatan, ternyata mereka bisa mendapatkkan lebih dari sekedar pijatan pada umunya, sebuah panti pijat yang sekaligus memiliki sauna adalah panti pijat favorit bagi seluruh kaum gay.

Panti pijat yang menawarkan jasa pijat plus-plus lah yang menjadi tempat yang paling banyak digandrungi kaum gay. Dengan harga yang relative terjangkau dan sesuai dengan apa yang mereka dapatkan dari panti pijat menjadi daya tarik tersendiri bagi mereka yang menggunakan jasa ini.

Dengan proses yang terbilang mudah menjadikan aktifitas ini menjadi sangat mudah bagi kaum gay, media sosial yang menjadi sarana utama dalam aktifitas ini yang mempermudah aksi para gay mendapatkan pasangannya. Berbagai aplikasi media sosial yang berkonsep chatting sesama jenis ini menjadi pendukung terbesar adanya aktifitas ini.

Berawal dari aplikasi chatting sesama jenis (gay) ini mereka bisa berkomunikasi baik itu antar sesama gay, gay dengan panti pijat, dan panti pijat dengan gay. Semua proses ini yang akhirnya menggerakkan kaki mereka untuk melangkah ke panti pijat tersebut.

Terdapat 2 pilihan dalam memilih proses pijat, yaitu *In-Call* dan *Out-Call*, dimana *in-call* artinya mereka melakukan aktifitas pijat di panti pijat tersebut dan *Out-Call* artinya konsumen yang menentukan dimana aktifitas pijat itu dilakukan.

Terdapat beberapa alasan mengapa seorang laki-laki memilih untuk pijat dipanti pijat x tersebut, antara lain adalah mereka sudah dipastikan mereka adalah gay, mereka ingin dipijat oleh laki-laki karena tenaga laki-laki yang terbilang lebih kuat dari tenaga wanita, kemudian tuntutan kerjaan yang mengharuskan mereka untuk selalu tampil pria di perusahaan yang tidak sebanding dengan jumlah pekerjaan yang akhirnya mereka membutuhkan stamina tambahan, dan terakhir mereka merasa geli ketika dipijat/disentuh langsung oleh wanita dalam konteks ini biasanya mereka adalah seseorang yang taat terhadap agama dan ingin selalu menjaga jarak tanpa ada sentuhan langsung terhadap wanita yang bukan muhrim.

Dapat dikatakan bahwa tidak semua pria yang pijat dipanti pijat x adalah gay, tidak sedikit dari mereka yang bahkan sudah memiliki anak dan istri, ada juga beberapa dari mereka yang mungkin tidak tahu bahwa panti pijat x ini adalah panti pijat yang sering didatangi oleh kaum gay untuk melakukan hubungan intim dengan tukang pijatnya. Mereka yang sudah beristri ini biasanya hanya memilih pijat tradisional saja.

B. Saran

Dalam penelitian ini peneliti memberikan saran yang semoga dapat berguna bagi masyarakat.

1. Peran Keluarga

Keluarga merupakan kunci segala dari permasalahan hidup, mulai dari keluarga terciptalah kepribadian anak, terutama kepada para key informan. Dalam hal ini keluarga seharusnya yang sangat berperan penting dalam pengawasan perilaku anak. Key informan seharusnya mendapatkan sebuah perhatian yang khusus dari para keluarga agar tidak berperilaku menyimpang. Dari keluargalah anak mendapatkan motivasi hidup yang baik agar bisa menjadi anak yang lebih baik.

2. Peran pemerintah

Dalam kasus seperti ini peneliti rasa harus adanya peran pemerintah dalam penanggulangan masalah ini, seperti diadakan tempat rehabilitasi kepada kaum gay yang perlu untuk disembuhkan. Dengan adanya tempat ini akan ada solusi bagi kaum gay untuk mengubah atau memperbaiki orientasi seks

mereka agar kembali kejalan yang seharusnya sejak dulu mereka rasakan. Dalam kasus ini juga peneliti rasa harus ada campur tangan pemerintah seperti membuat peraturan dan kebijakan tentang hubungan sesama jenis (LGBT), hal ini dilakukan guna mengurangi angka dari peningkatan jumlah kaum gay di Pekanbaru dan mengharuskan mereka mengikuti proses rehabilitasi.

3. Peran Masyarakat

Sebagai masyarakat awam, kita seharusnya melakukan pendekatan kepada para gay yang kita kenal untuk mengajak mereka kembali menjadi normal dengan berubah, bukan dengan cara yang mengucilkan mereka dengan mendiskriminasi mereka. Dan mengenai panti pijat x yang telah berdiri cukup lama peneliti rasa harus ada teguran yang tegas kepada panti pijat x agar kembali kekonsep awal mereka yaitu panti pijat tradisional tanpa harus melayani jasa *plus-plus* agar tidak merugikan pihak manapun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Bonger, W.A. 1982. *Pengantar Tentang Kriminologi*. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Burhan Bungin, 2001. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Corey, G. 2003. *Teori dan Praktek konseling dan Psikoterapi*. Refika Aditama, Bandung.
- Darminto, Eko, Drs., M.Si. 2007. *Teori-Teori Konseling*. Unesa University Press: Surabaya.
- Danandjaja, James. 1984. *Folker Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta : PT. Temprint
- Dermawan Moh. Kemal. 2000. *Teori Kriminologi*, Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Feray, Jean-Claude, Herzer, Manfred, (1990), *Homosexual Studies and Politics in the century: karl maria kertbeny, journal of Homosexuality*
- Gosita, 1993. *Masalah KorbanKejahatan*. Akademi Pressindo, Jakarta
- Handoyo, H, (2007), *Gay Pride: Homoseksual dipicu Lingkungan dan Gaya Hidup*.
- Hayden,M.2008.Baby Massage Stimulates Bounding. Diakses pada 20 Maret 2019
- Herdiansyah, Haris, 2012. *“Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu sosial”*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kartono, K. (1989). *“Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual”*. Bandung, Mandar Maju.

Mustofa, Muhammad, 2005. *Metodologi Penelitian Kriminologi*. Fisip UI Perss, Jakarta.

Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Nursalim, muhammad, Drs., M.Si, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Unesa University Press: Surabaya.

Sobur, Alex, Drs., M.Si. 2003. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia: Bandung.

Soerjono. 1990. *Kriminologi Suatu Pengantar*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&B*. Bandung. Alfabeta

Suryabrata, Sumardi, drs.,B.A. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Susanto,I.S. 2011, *Kriminologi*. Genta Publhising, Yogyakarta.

2. Internet

<http://id.wikipedia.org/wiki/homoseksualitas> (Diakses pada tanggal 2 Februari 2019 pukul 13.05 WIB)

<http://netsains.com/2007/07/gay-pride-homoseksual-dipicu-lingkungan-dan-gaya-hidup/>
(Diakses pada 10 Maret 2019 pukul 18.59 wib)

<http://search.proquest.com/docview/469093984?accountid=34598> (Diakses pada 4 Mei 2019 Pukul 20.07 wib)